

**METODE KOMUNIKASI EFEKTIF MODEL DEBAT
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH UNTUK MENGATASI
MISKONSEPSI PEMAHAMAN AJARAN AGAMA ISLAM
DI MA NURUT TAUHID LUMAJANG**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Indah Mai'syatis Sholihah

NIM 214101010003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
JUNI 2025**

i

**METODE KOMUNIKASI EFEKTIF MODEL DEBAT
DALAM PEMBELAJARAN FIQH UNTUK MENGATASI
MISKONSEPSI PEMAHAMAN AJARAN AGAMA ISLAM
DI NURUT TAUHID LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Indah Maisyatis Sholihah
NIM 21410101010003

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Khoirivah, M.Pd.

NIP 196804061994032001

**METODE KOMUNIKASI EFEKTIF MODEL DEBAT DALAM
PEMBELAJARAN FIQH UNTUK MENGATASI
MISKONSEPSI PEMAHAMAN AJARAN AGAMA ISLAM DI
NURUT TAUHID LUMAJANG
SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Juni

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Sekretaris

Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 197703152023211003

Anggota

1. Dr. Khoirul Anwar
2. Dr. Khoiriyah, M.Pd.

Menyetujui,

• Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

“Janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui kesungguhan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya” Q.S Al-Isra 36¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al Qur'an Kemenag Q.S Al-Isra 36

PERSEMBAHAN

Segala puji saya panjatkan kepada Allah serta shalawat dan salam tak lupa saya haturkan kepada nabi Muhammad SAW, karya tulis ini saya persembahkan untuk semua pihak yang sudah memberikan dukungan dan semangat serta konstrubusi besar selama perjalanan pendidikan saya selama ini diantaranya :

1. Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, Ibu Umi Faiza dan Bapak Achmad Kamil yang telah menjadi guru sekaligus madrasah pertama bagi anak satu satunya. Mereka telah memberi kn semangat dan do'a yang tidak pernah berhenti dalam mendukung penyelesaian tugas akhir ini. Atas segala dukungan yang sudah diberikan oleh beliau saya sangat berterima kasih.
2. Terimakasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya yaitu Ibu Khoiriyah yang telah membimbing saya dalam penyelesaian tugas akhir ini, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.
3. Terimakasih saya ucapkan kepada sahabat saya Jihan Nabila Hayat dan Fitriatun Hasanah yang selalu hadir dalam suka dan duka, menjadi tempat berbagi cerita saya, semangat, dan tawa. Terimakasih juga atas kebersamaan, dukungan serta do'a yang tak ternilai dan terimakasih telah menguatkan saya selama ini.

ABSTRAK

Indah Mai'syatis Sholihah, 2025, *metode komunikasi model debat pada pembelajaran fiqih untuk mengatasi miskonsepsi pemahaman ajaran agama islam di MA Nurut Tauhid Lumajang.*

Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode komunikasi efektif melalui model pembelajaran debat pada mata pelajaran fiqih untuk mengatasi miskonsepsi pemahaman agama di MA Nurut Taudi Lumajang. Adanya miskonsepsi sering kali muncul di kalangan siswa dikarenakan model pembelajaran yang kurang efektif dan tidak bisa mendorong siswa untuk berfikir secara kritis.

Fokus penelitian ini diantaranya : 1) Bagaimana miskonsepsi pemahaman agama yang sering terjadi ? 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran debat pada pembelajaran Fiqih? 3) Bagaimana pemahaman siswa terhadap pembelajaran Fiqih sebelum dan sesudah penerapan metode komunikasi efektif model debat?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan miskonsepsi pemahaman agama yang sering terjadi 2) Untuk mengeksplorasi model pembelajaran debat pada pembelajaran Fiqih 3) Untuk mengeksplorasi pemahaman siswa terhadap Ajaran Agama Islam sebelum dan sesudah penerapan metode komunikasi efektif model debat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan empat pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) miskonsepsi yang ditemukan di MA Nurut Tauhid Lumajang diantaranya materi nikah mut'ah, jinayah, mawaris, hak kewajiban suami istri. 2) dalam penerapan model debat terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. 3) sebelum penerapan model siswa menjadi cepat bosan dan banyak kesalahpahaman pada konsep agama, setelah guru menerapkan model belajar debat siswa dapat memberikan argumen yang kuat sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahpahaman pada konsep agama

KATA PENGANTAR

Sege nap puji syukir penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmatnya dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ibu dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si. Selaku Dekan fakultas yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Bapak Dr. Khotibul Umam, M.A. Selaku wakil Dekan 1 yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M. Ag selaku Koordinator Program Studi yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Ibu Dr. Khoiriyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan dan teliti hingga selesainya skripsi ini.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	Error!
Bookmark not defined.	
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	45

G. Tahap-Tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	48
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
DAFTAR PUSTAKA	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Urain

1.1 Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	11
1.2 Tabel Hasil Temuan	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

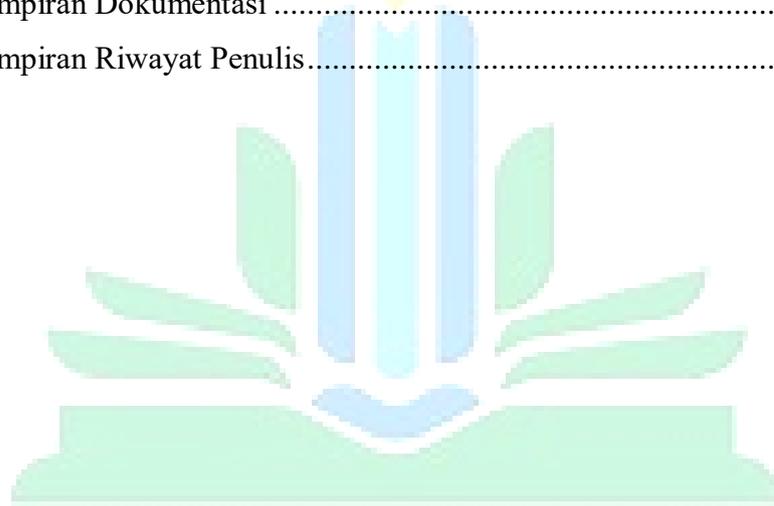
4.1 Tujuan Pembelajaran.....	52
4.2 Materi Bab Nikah Mut'ah.....	52
4.3 Materi Bab Hak Kewajiban Suami Istri.....	53
4.4 Refrensi Guru	54
4.5 Bahan Ajar.....	55
4.6 Langkah-Langkah Pembelajaran	56
4.7 Penilaian.....	57
4.8 Pembukaan Pembelajaran	58
4.9 Kegiatan Inti	58
4.10 Pembagian Kelompok.....	60
4.11 Kericuhan Saat Pembelajaran.....	62
4.12 Refrensi Kelompok Pro	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	102
2. Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	103
3. Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	105
4. Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	106
5. Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian.....	107
6. Lampiran 6 Formulir Persetujuan	108
7. Lampiran 7 Biodata Penulis.....	109
8. Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	115
9. Lampiran Dokumentasi	116
10. Lampiran Riwayat Penulis.....	118



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi efektif sangat penting dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam mengingat Pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada akhir-akhir ini sangat membutuhkan komunikasi efektif dalam mengatasi miskonsepsi pemahaman agama yang sering terjadi di kalangan siswa. Pada konteks ini, komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat di butuhkan untuk menjelaskan dasar-dasar pemahaman agama dengan jelas dan akurat. Kesalahpahaman tentang agama yang sering terjadi dikalangan siswa dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama islam atau informasi yang salah. Oleh karenanya, guru PAI sangat penting untuk menerapkan metode pengajaran yang interaktif agar siswa aktif bertanya dan berdiskusi dikelas. Oleh karena itu Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan dapat memberikan pemahaman secara mendalam tentang metode komunikasi efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam (PAI) untuk mengatasi miskonsepsi agama.

Dalam mengatasi kesalahpahaman terhadap pembelajaran pendidikan agama, metode komunikasi efektif dapat membangun pemahaman siswa yang lebih baik. Dengan cara menjalin dialog secara terbuka, siswa dapat menyampaikan pendapatnya tanpa ada rasa keraguan

dan tertekan.² Hal ini dapat membangun suasana kelas yang kondusif untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dapat menghindari kebingungan mereka terhadap materi pembelajaran. Melalui model debat siswa dapat bertukar sudut pandang dan memperkaya wawasan pengetahuan mereka. Dengan cara lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran mereka dapat menyerap materi dengan mudah.

Penelitian terdahulu tentang komunikasi efektif sudah di kaji oleh Dede Nurwahidah, M Tajudin Zuhri, Nenden Munawaroh, Rani Nurani Dewi, Santi Rismayanti mengenai “Komunikasi Efektif Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Garut Islamic Schol Prima Insani)” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk menguraikan jenis-jenis komunikasi efektif yang dilakukan di SD Garut Islamic School Prima Insani, penelitian ini menunjukkan bahwa metode komunikasi efektif yang di gunakan adalah, komunikasi verbal islami yang umumnya dilakukan dalam rangkain kegiatan , komunikasi non verbal terlihat dalam aktivitas sapa pagi, komunikasi dua arah yang lazim diterapkan dalam proses belajar mengajar seperti adanya pertanyaan pemantik.³

² Ujung Mahadi, Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran) Vol 2, No 2 (Juni 2021)81-84 <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>

³ Dede Nurwahidah et al., “Komunikasi Efektif Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Garut Islamic School Prima Insani),” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 1 (January 24, 2025): 1–14, <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.225>.

Namun dalam penelitian ini komunikasi efektif belum di kaitkan dengan model pembelajaran debat Model debat merupakan model pembelajaran yang efektif untuk melatih siswa mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴ selain itu model debat mendorong siswa untuk berfikir secara kreatif dan menganalisis berbagai masalah.⁵ Selain itu dalam pembelajaran model debat, siswa di ajak untuk menyampaikan pendapatnya dan menyimak dari pendapat orang lain, yang dapat membantu mereka dalam memahami permasalahan dalam agama, dengan di latih melalui model debat, siswa belajar untuk membedakan antara opini dan fakta.⁶ Model debat juga mengajarkan keterampilan dalam berkomunikasi seperti berbicara didepan umum dan menjadi pendengar yang baik, siswa juga di latih untuk merespon pendapat orang lain dengan sopan yang dapat meningkatkan toleransi mereka terhadap perbedaan pendapat orang lain.⁷

⁴ Zulvia Trinova, Sasmi Nelwati, and Jannatul Aini, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMAN 5 PAYAKUMBUH," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 5 (March 26, 2022): 1091–1102, <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i5.1772>.

⁵ Wahyu Ari Anto Harahap et al., "Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Debat Aktif Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batang Angkola," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 3 (August 2, 2024): 11–16, <https://doi.org/10.61292/cognoscere.223>.

⁶ Eleonora Yosephina Wagu and Riko Riko, "KEMAMPUAN MENGGUNAKAN METODE DEBAT AKTIF SEBAGAI KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 30 SURABAYA," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 2 (November 13, 2020): 69–76, <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i2.7828>.

⁷ Eliza Ayu Permatasari, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Membina Sikap Toleransi Umat Beragama Siswa Di Smkn 3 Salatiga Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020," *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)* 1, no. 2 (December 25, 2020): 80–97, <https://doi.org/10.62289/ijmus.v1i2.8>.

Penelitian terdahulu tentang debat sudah di kaji oleh Fauziah mengenai “Efektifitas Model Debat Aktif Di Tinjau Dari Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI”⁸ dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode debat aktif secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Selain itu interaksi yang baik antara pendidika dan pesarta didk berkontribusi pada keberhasilan metode ini, dengan guru yang merancang model pembelajaran yang sederhana dan tidak bertele-tele. Penelitian ini menegaskan pentingnya model pembelajaran debat aktif dalam menciptakan suasana pembelajaram yang interaktif dan meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.

Meskipun penelitian tersebut telah memberikan wawasan mengenai metode yang interaktif namun penelitian ini belum membahas tentang bagaimana model debat dapat mengatasi miskonsepsi pemahaman agama. Miskonsepsi ini sering kali terjadi di kalangan siswa yang dapat menghambat mereka dalam memahami materi pembelajaran. Dengan menerapkan model debat, siswa di ajak untuk berdiskusi dan berfikir kritis. Model debat juga dapat mendorong mereka mengajukan pertanyaan dan mencari klarifikasi sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman mereka pada materi pelajaran Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian lebih

⁸ Fauziah Fauziah, Jamaluddin Jamaluddin, and Fitriani Fitriani, “Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Peserta Dididik Pada Mata Pelajaran PAI,” *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (June 29, 2022): 9–23, <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i1.69>.

lanjut yang mengaitkan pembelajaran model debat untuk mengatasi miskonsepsi pemahaman agama.

Penguatan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan inovatif sangat relevan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 12 ayat 1, yang menyatakan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dalam suasana yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif." Dalam konteks ini, penerapan model debat sebagai model pembelajaran dapat menjadi solusi efektif untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan amanat tersebut. Model debat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi, berpikir kritis, dan mengemukakan argumen, sehingga menciptakan interaksi yang dinamis di dalam kelas. Selain itu, model ini juga menantang siswa untuk memahami berbagai perspektif, yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Dalam era yang terus berubah, siswa perlu dibekali dengan keterampilan berargumentasi dan berfikir secara kritis. Oleh karena itu pendidik memilih metode debat untuk mengatasi miskonsepsi pemahaman agama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bab nikah pada pembahasan nikah kontarak dan hak kewajiban suami pada istri. Banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan model debat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang di kaji oleh Nur Hasan mengenai penerapan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan keaktifan dan

hasil belajar PAI di SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan.⁹ Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode debat di gunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa, namun penelitian ini belum membahas mengenai metode debat dapat mengatasi miskonsepsi pada pemahaman agama di kalangan siswa oleh karena itu penulis mengisi kekosongan ini dengan menggunakan model debat untuk mengatasi miskonsepsi yang terjadi di kalangan siswa.

Melalui model debat, siswa tidak hanya belajar mendengarkan pendapat orang lain, tetapi mereka belajar menghargai pendapat orang lain dari sudut pandang yang berbeda. Dengan melibatkan mereka dalam diskusi, mereka dapat mengembangkan pemahamannya terhadap isu-isu yang sedang terjadi. Selain itu model debat juga mendorong siswa untuk komunikasi dan kalaborasi antara siswa. Dengan demikian, pendidikan yang interaktif dengan model debat akan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

Untuk melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti memilih MA Nurut Tauhid Lumajang yang merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta yang berada di kabupaten Lumajang yang telah menerapkan pembelajaran metode komunikasi efektif dengan model debat. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2025 bahwa salah satu misi sekolah yaitu mengoptimalkan proses pembelajaran, dengan menggunakan model

⁹ Nur Hasan, "Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pai Di Smk Kartika Grati Kabupaten Pasuruan," *JIE (Journal of Islamic Education)* 4, no. 2 (2019): 113–29.

debat, siswa diajak untuk berargumentasi dan berdiskusi mengenai hak wajib suami pada istri dan nikah kontrak. Selain meningkatkan pemahaman materi, metode ini juga melatih keterampilan berbicara didepan umum dan berfikir kritis. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi, membimbing diskusi, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi. MA Nurutauhid Lumajang berkomitmen untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menemukan problematika dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu terdapat tantangan mengenai miskonsepsi pemahaman agama di kalangan siswa MA Nurutauhid Lumajang . Miskonsepsi dapat menghambat pemahaman siswa mengenai ajaran agama islam, sehingga diperlukan untuk mengatasinya. Peneliti merasa sangat penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal ini. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Metode Komunikasi Efektif Model Debat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Miskonsepsi Pemahaman Ajaran Agama Islam Di MA Nurutauhid Lumajang ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana miskonsepsi pemahaman agama yang ada di MA Nurutauhid Lumajang ?

2. Bagaimana penerapan model pembelajaran debat pada pembelajaran Fiqih di MA Nurut Tauhid Lumajang ?
3. Bagaimana pemahaman siswa terhadap pembelajaran Fiqih sebelum dan sesudah penerapan metode komunikasi efektif model debat?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat memaparkan tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan miskonsepsi miskonsepsi pemahaman agama yang ada di Nurutauhid Lumajang
2. Untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran debat pada pembelajaran Fiqih di Nurutauhid Lumajang
3. Untuk mengeksplorasi pemahaman siswa terhadap Ajaran Agama Islam sebelum dan sesudah penerapan metode komunikasi efektif model debat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan mempunyai nilai guna dalam pendidikan dan dapat menambah pengetahuan terkait tentang metode komunikasi efektif model debat dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk mengatasi miskonsepsi pemahaman ajaran agama islam di MA Nurutauhid Lumajang

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baik secara praktis maupun teoritis terkait karya ilmiah sebagai bekal awal dalam melakukan penelitian dan juga sebagai pengetahuan terkait pendidikan khususnya pelaksanaan kelas di SMA Argopuro Panti.

b. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

- 1) Dapat memberikan motivasi bagi generasi penerus, dan dapat bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya keilmuan serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.
- 2) Menambah kekayaan pustaka di lembaga dimana penulis menempuh Pendidikan yakni UIN KHAS Jember.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbang pemikiran terhadap pemecahan masalah penerapan metode komunikasi efektif model debat dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk mengatasi miskonsepsi pemahaman ajaran agama islam di Nurutauhid Panti.

d. Bagi Kepala Madrasah

Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan untuk mengembangkan komunikasi efektif guru model debat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

e. Bagi Guru Mata Pelajaran Fiqih

Bagi guru agama, dengan adanya penelitian ini di harapkan menjadi refrensi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Agar mencegah pembaca tidak salah memahami judul “Model Debat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Miskonsepsi Ajaran Agama Islam Di Nurutauhid Lumajang” maka peneliti harus menjelaskan istilah istilah yang terkandung di dalamnya, karena penting untuk memahami judul tersebut. Beberapa istilah yang perlu diketahui dari judul di atas adalah :

langsung maupun tidak langsung. Komunikasi di katakan efektif apabila suatu pesan yang dikirimkan komunikator kepada komunikan dapat diterima dengan baik sehingga tidak terjadi salah persepsi. Sementara komunikan perlu menyimak pesan dengan baik dan memberikan feedback kepada komunikator.

1. Model Debat

Debat merupakan saling adu pendapat antar kelompok dengan tujuan mencapai kemenangan pada satu pihak. Dalam debat ada dua kelompok yang berhadapan yaitu kelompok pro dan kelompok kontra. Sebelum memulai, langkah pertama yang dilakukan menentukan dua pembicara dari setiap kelompok. Debat di mulai dengan memberi kesempatan kepada pembicara pertama dari salah satu kelompok untuk menyusun

argumentasinya dengan jelas, dan pembicara dari kelompok lain menanggapi pendapat dari pembicara kelompok pertama, akan tetapi tidak boleh mengulangi mengulangi pemikiran yang sudah disampaikan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan proses pengembangan potensi siswa melalui berbagai macam metode termasuk pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan, dan pengawasan tujuan dari pendidikan agama islam untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang mendalam, sehingga mereka dapat memahami ajaran agama dengan baik dan memperoleh berbagai macam pengetahuan dan nilai islam untuk mewujudkan kesempurnaan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Dengan memahami ajaran agama islam secara mendalam diharapkan mereka dapat menghadapi berbagai macam tantangan kehidupan yang akan datang dengan bijaksana.

3. Miskonsepsi Agama

Miskonsepsi agama merupakan pemahaman yang keliru tentang ajaran agama islam, yang disebabkan dari informasi yang tidak akurat dan menyimpang dari ajaran agama islam. Kesalahpahaman ini bisa terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat kelompok maupun individu, sehingga dapat memicu berbagai macam masalah sosial. Seperti memahami ajaran konsep ketuhanan dengan cara yang berbeda dari

konsep yang sudah ditetapkan. Selain itu miskonsepsi dapat mengarah pada praktik ibadah yang tidak sesuai. Dalam konteks yang lebih luas hal ini akan menyebabkan individu ataupun kelompok merasa bahwa ajaran mereka yang paling benar. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan pendidikan agama yang berbasis pada pemahaman yang benar dan komprehensif.

Kesimpulan mengenai istilah metode komunikasi efektif model debat dalam pembelajaran fiqih menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi miskonsepsi pemahaman agama. Dengan menerapkan model debat, siswa diajak untuk berargumentasi dan mempertahankan pendapat mereka mengenai berbagai isu fiqih, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mendalami materi secara lebih mendalam. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fiqih, tetapi juga membantu mereka untuk memahami perspektif yang berbeda, sehingga mengurangi kesalahpahaman yang mungkin muncul. Selain itu, model debat juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan argumentasi siswa, yang penting dalam konteks pembelajaran agama. Dengan demikian, metode komunikasi efektif model debat dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan pemahaman agama yang lebih baik dan mengurangi miskonsepsi di kalangan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Karya ini disajikan berupa penelitian dengan sistematika sebagaimana di bawah

Bagian awal : berisikan judul penelitian, persetujuan bimbingan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bagian inti : berisikan pembahas- pembahasan yakni :

BAB 1 bagian pendahuluan yang berisikan konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan

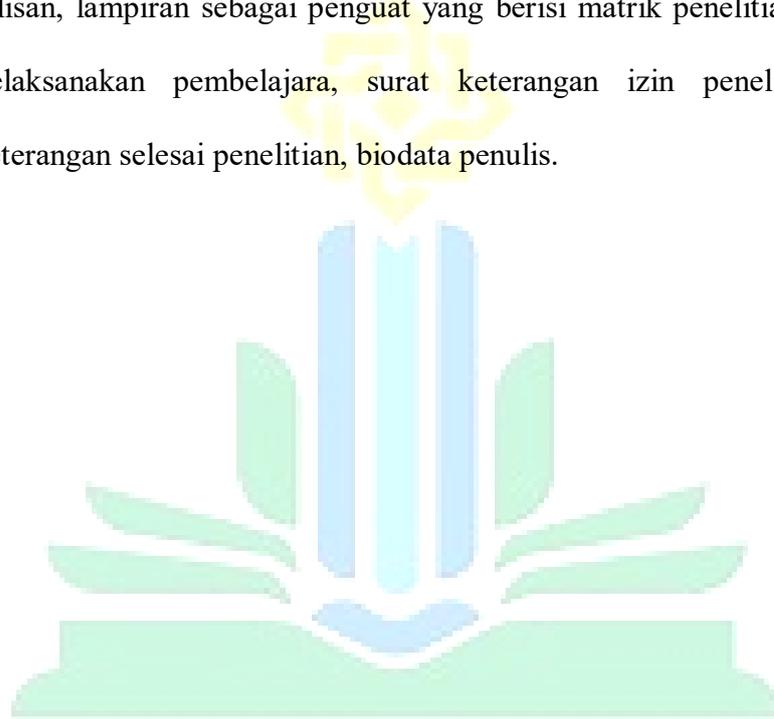
BAB II bagian kajian pustaka yang berisikan penelitian terdahulu serta kajian teori. Dalam kajian terdahulu berisikan beberapa hasil dilakukan dalam penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan akan penelitian yang hendak dilaksanakan. Sedangkan kajian teori berisikan mengenai pembahasan teori yang dijadikan bahan melaksanakan penelitian.

BAB III mengenai metode penelitian, pada bab tersebut terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap- tahap penelitian.

BAB IV mengenai penyajian data serta analisis. Pada bab tersebut dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan

BAB V berisikan penutup. Pada bab tersebut menjelaskan mengenai kesimpulan atau ringkasan yang berisikan beberapa pembahasan dan saran- saran

Bagian akhir : yaitu berisikan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran sebagai penguat yang berisi matrik penelitian, Rencana Pelaksanaan pembelajara, surat keterangan izin penelitian, surat keterangan selesai penelitian, biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyebutkan banyak dari hasil sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan datang, berikut rangkuman penelitiannya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Magfiroh dengan judul “Model Pembelajaran Debat Pada Pembelajaran Fikih Kelas XI Madrasah Tsanawiah Kholid Bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2021/2022”¹⁰ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan 3 tahapan observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian ini di temukan sebelum guru menggunakan metode debat proses pembelajaran di kelas kurang efektif dikarenakan siswa merasa bosan, mengantuk dan kurang memahami materi pembelajaran. Setelah guru menggunakan model pembelajaran debat siswa menjadi aktif dan berani mengeluarkan pendapatnya.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Rini Puspita dengan judul “Pembelajaran Debat Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Kota Bengkulu” jenis penelitian ini penelitian kualitatif yang dilakukan dengan metode deskriptif dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁰ Laitaul Magfirah “Model Pembelajaran Debat Pada Pembelajaran Fikih Kelas XI Madrasah Tsanawiah Kholid Bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2022/2022, (Skripsi UIN KHAS Jember)

pembelajaran menggunakan debat peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan menambah ilmu pengetahuan.¹¹

3. Penelitian ini dilakukan oleh Silvan Egistian Nugraha Dengan Judul “Penerapan Model Debat Dalam Mata Pelajaran Ppkn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik” penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model debat dilakukan melalui tiga tahap : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan menerapkan model debat, pembelajaran dapat berpusat pada siswa, dan pelaksanaan model ini mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.¹²
4. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Mukhlisa Dengan Judul “Miskonsepsi Pada Peserta Didik” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab terjadinya miskonsepsi pada peserta didik adalah peserta didik, guru, buku teks dan konteks.¹³
5. Penelitian ini dilakukan oleh Miftakhur Rohman, Sigit Priyono, Resti Septika Sari, Dengan Judul “ Analisis Faktor-Faktor Penyebab

¹¹ Rini Puspita, Agus Joko Purwadi, and Rio Kurniawan, “PEMBELAJARAN DEBAT BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS X MIPA SMA NEGERI 2 KOTA BENGKULU,” *Jurnal Ilmiah KORPUS* 5, no. 1 (April 28, 2021): 130–41, <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.12609>.

¹² Silvan Egistian Nugraha, “Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik,” *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (September 28, 2022): 57–64, <https://doi.org/10.56393/pijar.v2i2.1132>.

¹³ Nurul Mukhlisa, “Miskonsepsi Pada Peserta Didik,” *SPEED Journal : Journal of Special Education* 4, no. 2 (January 28, 2021): 66–76, <https://doi.org/10.31537/speed.v4i2.403>.

Miskonsepsi Peserta Didik SMA” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dari hasil penelitian ini ditemukan miskonsepsi pada peserta didik di tingkat SMA disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karakteristik materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan pemakaian buku teks yang kurang maksimal, dan faktor yang paling dominan terjadinya miskonsepsi adalah faktor interistik yang ada pada diri siswa sendiri yakni pengolahan pengetahuan yang sudah diterima dan menjadi suatu pengetahuan yang baru dibentuk, sehingga konsep kesalahan menelaah di awal akan mendominasi kekeliruan terjadinya miskonsepsi.¹⁴

Tabel 2.1
Daftar Peneletian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	model pembelajaran debat pada pembelajaran fikih kelas XI madrasah tsanawiah kholid bin walid dukuh mencek sukorambi jember tahun ajaran 2021/2022	Keduanya membahas model debat dalam dalam pembelajaran, Menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian ini menggunakan model debat dalam pembelajaran fikih kelas XI untuk mengatasi rasa bosan dan jenuh selama pembelajaran
2	Pembelajaran Debat Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Kota Bengkulu	Sama-sama menggunakan model pembelajaran debat dengan	Dari hasil penelitian ini menyatakan pembelajaran debat dilakukan dalam pembelajaran bahasa

¹⁴ Miftakhur Rohmah, Sigit Priyono, and Resti Septika Sari, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MISKONSEPSI PESERTA DIDIK SMA,” *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 7, no. 01 (March 31, 2023): 39–47, <https://doi.org/10.30599/utility.v7i01.2165>.

		menggunakan metode penelitian kualitatif	indonesia kelas X MIPA bahwa pembelajaran menggunakan debat peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan menambah ilmu pengetahuan.
3	Penerapan Model Debat Dalam Mata Pelajaran Ppkn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik	Sama-sama menggunakan model debat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode penelitian kualitatif	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model debat dilakukan dalam mata pelajaran PPKn untuk mengembangkan partisipasi belajar peserta didik
4	Miskonsepsi Pada Peserta Didik	Penyebab dari miskonsepsi siswa salah satunya kurangnya pengetahuan dasar siswa, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif	hasil penelitian ini menyatakan bahwa penyebab terjadinya miskonsepsi pada peserta didik adalah guru, buku teks dan konteks
5	analisis faktor-faktor penyebab miskonsepsi peserta didik SMA	Sama-sama menggunakan metode kualitatif	faktor yaitu karakteristik materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan pemakain buku teks yang kurang maksimal, dan faktor yang paling dominan terjadinya miskonsepsi adalah faktor interistik yang ada pada diri siswa sendiri yakni pengelolaan pengetahuan yang sudah

		<p>diterima dan menjadi suatu pengetahuan yang baru dibentuk, sehingga konsep kesalahan menelaah di awal akan mendominasi kekeliruan terjadinya miskonsepsi.</p> <p>-pada penelitian ini faktor adanya miskonsepsi pada siswa dikarenakan kurangnya pengetahuan dasar dan media sosial.</p>
--	--	---

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, karena dilakukan di MA Nurut Tauhid Lumajang dengan fokus pada penerapan model debat dalam pembelajaran fiqih untuk mengatasi miskonsepsi pemahaman agama. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa materi yang sering mengalami miskonsepsi di kalangan siswa, antara lain materi nikah mut'ah, hak dan kewajiban suami istri, jinayah, serta mawaris. Miskonsepsi ini menunjukkan bahwa siswa sering kali memiliki pemahaman yang keliru atau tidak lengkap mengenai isu-isu fiqih yang penting. Dengan menggunakan model debat, siswa diajak untuk berdiskusi dan berargumen mengenai materi tersebut, sehingga mereka dapat memperjelas pemahaman mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran fiqih yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya dialog terbuka dalam mengatasi miskonsepsi yang ada. Dengan demikian, penerapan model debat dapat menjadi solusi yang inovatif dalam pendidikan agama, khususnya dalam konteks fiqih.

B. Kajian Teori

A. Pengertian Model Debat aktif

1. Pengertian Model

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana mengajar yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, rencana ini memperlihatkan pola pembelajaran yang khas dan terstruktur. Dalam pola tersebut, tergambar dengan jelas peran serta aktivitas guru dan siswa. guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Sementara itu guru menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Interaksi antara guru dan siswa membentuk sistem lingkungan yang mendukung terjadinya pembelajaran. Model ini membantu menciptakan suasana belajar yang terarah dan bermakna. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.¹⁵

2. Debat Aktif

Model pembelajaran debat aktif adalah salah satu model pembelajaran yang sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa. pembelajaran melalui Model pembelajaran debat melibatkan pertukaran pendapat atau argumen antara dua belah pihak atau lebih, baik secara individu maupun secara kelompok, dalam membahas dan menyelesaikan suatu isu dan berbagai pandangan.¹⁶.Debat aktif bisa menjadi sebuah

¹⁵ Abdul Rahman Tibahary, "Model-Model Pembelajaran Inovatif," *Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018.). H 54-64

¹⁶ Zulvia Trinova, Sismi Nelwati, and Jannatul Aini, "Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Sman 5 Payakumbuh," *Jurnal Pendidikan*

model pembelajaran yang sangat berharga yang dapat mendorong siswa dalam berfikir kritis dan perenungan siswa, terutama siswa dapat mempertahankan pendapat yang berbeda dengan keyakinan teman-temannya. Dalam model pembelajaran debat aktif, siswa juga diajarkan untuk menyampaikan pandangan atau ide yang ada dalam pemikiran mereka serta bagaimana cara membela pendapat tersebut dengan argumen yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁷ ini tidak berarti siswa diajak saling bermusuhan, akan tetapi siswa belajar untuk saling menghargai perbedaan pandangan orang lain.

3. Langkah-Langkah Model Debat aktif

- a. Kembangkan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan situasi atau masalah yang kontroversial dalam materi yang sedang dipelajari
- b. Bagi kelas menjadi dua tim, dimana satu tim ditugaskan pada posisi pro, dan posisi tim lainnya mendukung posisi kontra pada.
- c. Minta setiap tim, dimana satu untuk memilih beberapa perwakilan, dua atau tiga orang yang akan bertindak sebagai juru bicara dengan posisi duduk dan saling berhadapan
- d. Mulailah debat dengan meminta setiap juru bicara untuk mengutarakan pendapatnya secara bergantian

Dasar Dan Sosial Humaniora 1, no. 5 (March 26, 2022): 1091–1102, <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i5.1772>.

¹⁷ Uditia hoerotun nisa, yayan carlina, peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan implementasi model debat, vol 5, no 2 (2020)h 96-97 *jurnal ilmu pendidikan*, <https://doi.org/10.32505/v4i1.1007>

- e. Setelah itu, juru bicara ini akan kembali ke tim mereka untuk mendiskusikan pendapat guna merancang strategi untuk memberikan bantahan terhadap tim lainnya.
 - f. Jika waktunya sudah cukup, maka akhiri debat ini dengan tetap menyisakan waktu untuk membahas lebih lanjut tentang isu yang diperdebatkan
 - g. Guru akan memberikan kesimpulan melakukan klarifikasi, dan menentukan langkah selanjutnya.¹⁸
4. Manfaat Debat Aktif
- a. Meningkatkan kemampuan komunikasi
 - b. Peserta didik dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran
 - c. Peserta didik bisa belajar untuk saling menghargai pendapat orang lain atau teman teman di kelasnya
 - d. Terjalannya komunikasi dua arah yaitu komunikasi antara pendidik dengan peserta didik
 - e. Menghidupkan suasana di dalam kelas
 - f. Memberikan stimulus kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya¹⁹

¹⁸ Airis Shoimin, 68model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013,(Maguwoharjo2015)H-25

¹⁹ Dewi Ramadani, "Pembelajaran Debat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Debat" (OSF, June 12, 2022), <https://doi.org/10.31219/osf.io/cwds3>.

5. Kelemahan Model Debat Aktif

Setiap strategi yang dilakukan pasti mempunyai kelebihan ataupun kekurangan, adapun kekurangan dalam strategi debat aktif ini adalah :

- a. Dengan adanya perdebatan maka akan sangat mungkin timbul keriuhan dalam kelas
- b. Tidak terkontrolnya emosi dari peserta didik ketika saling beradu argumentasi.²⁰

Menurut Ujung Mahadi bahwa komunikasi efektif dapat membangun pemahaman siswa dengan cara menjalin dialog secara terbuka, dan siswa dapat menyampaikan pendapatnya tanpa ada rasa keraguan.²¹ Sedangkan menurut Zulfa Trinova bahwa model debat melatih siswa untuk mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan.²² Dari kedua

pendapat ini dapat disimpulkan bahwa debat merupakan aspek dari komunikasi efektif.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk perkembangan jasmani dan rohani mereka. Tujuan ini untuk membentuk kepribadian yang lebih baik lagi. Sehingga mereka dapat

²⁰ Ramadani.

²¹ Ujang Mahadi, "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran)," *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2, no. 2 (June 30, 2021): 80–90, <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>.

²² Trinova, Nelwati, and Aini, "Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Sman 5 Payakumbuh," March 26, 2022.

menjadi individu yang ideal. Yang dimaksud dengan ideal disini adalah manusia yang mempunyai akhlaq yang mulia sesuai dengan ajaran yang di bawa oleh rosuluallah.²³ Dalam konteks ini pendidikan tidak hanya tidak hanya fokus pada akademik saja melainkan pendidikan juga berfokus pada pembentukan karakter siswa. Dengan demikian pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menciptakan generasi yang cerdas dan mempunyai akhlaq yang mulia. Hal ini akan berkonstrubusi pada terciptnya masyarkat yang lebih baik lagi.

Sedangkan pengertian dari agama islam adalah agama yang universal yang mengajarkan kepada umatnya mengenai berbagai macam aspek kehidupan baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Salah satu ajaran penting yang ada dalam agama islam adalah mewajibkan kepada umat manusia untuk melaksanakan pendidikan, karena melalui pendidikan umat manusia dapat dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.²⁴ Oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu pilar dalam kehidupan manusia. Dengan demikian pendidikan dalam agama islam bukan hanya sebagai kewajiban bagi umatnya akan tetapi sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

²³ Meylina Astuti, Jessika Mutiara, and Mustafiyanti Mustafiyanti, "Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (December 7, 2023): 46–52, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.623>.

²⁴ Tsaniyatus Sa'diyah, "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMIS," *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (December 25, 2022): 148–59, <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu aktivitas atau dan bimbingan yang dilakukan dengan sadar dengan tujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran agama islam. Dan pendidikan agama islam merupakan upaya yang terencana dalam menyiapkan siswanya mengenal, mengimani dan berakhlak mulia dengan sumber utamanya adalah Al-quran dan hadist nabi, memalui kegiatan bimbingan dan pengalaman guru.

d. Pengertian Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah satu bidang studi yang membahas mengenai agama kepada siswa tentang bagaimana cara mereka melakukan ibadah kepada allah, berakhlak mulya dan masalah hukum fiqih dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang yang mempersiapkan siswanya untuk mengamalkan dan mengimani ajaran agama islam. Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi pelajaran agama di sekolah umum yang berupaya untuk mengajarkan kepada siswa tentang materi fiqih, akidah akhlak, Al-quran dan hadis serta sejarah kebudayaan islam secara umum melalui proses bimbingan para guru yang sudah di tentukan

supaya dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

e. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang di rancang untuk mendorong siswa supaya mereka terdorong untuk belajar dan tertarik untuk mempelajari apa yang terdapat dalam kurikulum agama islam. Proses ini sebagai kebutuhan siswa secara menyeluruh, sehingga siswa dapat memahami ajaran agama islam dengan baik.²⁶ Melalui pembelajaran yang efektif di harapkan dapat mengakibatkan perkembangan pada beberapa tingkah laku siswa baik dalam kongnitif, afektif ataupun psikomotorik. Aspek kongnitif mencakup pada pemahaman konsep agama, sedangkan aspek afektif berhubungan dengan sikap dan nilai yang diinternalisasi, dan aspek psikomotorik mencakup pada keterampilan dalam melaksanakan ibadah.²⁷

Kemudian sumber belajar dan bahan ajar Pendidikan Agama Islam mengambil peran yang sangat penting selama proses

²⁵ Aidil Saputra, Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP, H.77-79 *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107>

²⁶ Mar'atul Azizah, Safinatul Jariah, and Andika Aprilianto, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (August 14, 2023): 29–45, <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>.

²⁷ Agung Setyawan, Ellvio Fathia Azzahra, Ita Tri Astuti, Ita Elga Ica, Eksa Ayu Septyorini, Shilvi Dwi Susanti, menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, vo 1 no 1 (2020) h-239, *jurnal prosiding nasional pendidikan*

pembelajaran berlangsung. Berkenan dengan bahan ajar ada beberapa komponen yang tercakup didalamnya, diantaranya :

1. Petunjuk belajar
2. Kompetensi yang akan dicapai
3. Informasi pendukung
4. Latihan-latihan
5. Petunjuk kerja (LKPD)
6. Evaluasi²⁸

f. Komponen-Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah salah satu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut diantaranya meliputi siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan pembimbing, pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, materi yang diajarkan harus sesuai dengan kebutuhan siswa, media untuk mendukung dalam meningkatkan minat belajar, metode pengajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dan evaluasi yang menjadi komponen untuk mengukur pencapaian siswa dan efektivitas pembelajaran.²⁹

²⁸ Mahfida Inayati and Mulyadi, "Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam)," *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (August 17, 2023): 115–23, <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1082>.

²⁹ Ni'am Khurotul Asna, Nevinavila, and Abidatul Hasanah, "Curriculum Development Foundations in the Implementation Components of Islamic Religious Education Learning,"

g. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam baik dalam arti maupun tujuannya harus berfokus pada penanaman prinsip-prinsip islam serta menjaga pada etika dan moralitas sosial. Tujuan dari Penanaman nilai tersebut adalah untuk memastikan keberhasilan hidup bagi siswa yang pada akhirnya menghasilkan kebaikan. Disamping itu bertujuan untuk membantu perkembangan anak dalam mencapai tingkat kedewasaan, baik dari biologis maupun pedagogis. Sedangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan dan pengalaman peserta didik mengenai agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, dan ketakwaan.³⁰

h. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Terdapat tujuh peran yang dijelaskan dalam Pendidikan Agama Islam. Ketujuh peran ini mencakup pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Peran pengembangan berhubungan dengan kepercayaan dan ketaatan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

Journal of Educational Research and Practice 1, no. 1 (November 14, 2023): 15–27, <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.25>.

³⁰ Alimatusakdia pangbean, ahmad fachrizal, azizah hanun, arah dan tujuan Pendidikan islam vol 2 no 1 maret (2024) h 25-35, *jurnal pendidikan agama islam*, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.722>

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga berfungsi sebagai pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan baik di duni maupun di akhirat. Penyesuain mental merujuk pada kemampuan seseorang untuk beraptasi dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial, serta mengubah lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran agama islam. Selanjutnya, fungsi perbaikan bertujuan untuk mengoreksi kesalahan yang mungkin dimiliki siswa dalam hal keyakinan, pemahaman, dan pengalaman terkait ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fungsi pencegahan berfokus pada kemampuan untuk menjauhkan diri dari pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat pengembangan individu menuju masyarakat indonesia yang utuh. Selain itu, terdapat fungsi pengajaran yang mencakup penyampain ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistematis, dan fungsional. Terakhir, fungsi penyaluran bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang memiliki bakat di bidang agama islam agar dapat berkembang secara optimal.³¹

i. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Bagi orang yang beragama Islam, keyakinan terhadap agama menjadi dasar utama bagi pelaksanaan pendidikan, hal ini

³¹ Mokh Imam Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi, Vol 17 No 2 (2020) *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 79-83 <https://doi.org/10.17509/Tk.V17i2.43562>

disebabkan karena ajaran islam yang bersifat luas dan mencakup peraturan yang mengatur setiap aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun yang dengan interaksi sosial. Mengingat bahwa prinsip hidup umat islam berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Sunnah, maka keduanya yang menjadi fondasi utama pendidikan Islam Hal ini disebabkan oleh keyakinan umat muslim bahwa al-Qur'an dan al-sunnah mengandung kebenaran yang mutlak, sehingga dianggap oleh umat islam akan selalu sesuai dengan kodrat manusia.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam memiliki fondasi yang sangat kuat. ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada peraturan yang dapat menjadi acuan dalam melaksanakan pendidikan agama di lembaga pendidikan formal. Dasar Pendidikan Agama Islam jelas terhubung dengan filosofi hidup umat islam, bukan pada filosofi hidup suatu negara. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam dapat diterapkan di mana saja dan kapan saja, tanpa terbatas oleh tempat dan waktu. Untuk menetapkan fondasi pendidikan yang tepat, diperlukan konstrubusi dari filosofi pendidikan, sebab melalui analisis filosisfis kita dapat menemukan nilai-nilai yang diyakini sebagai pijakan yang kokoh bagi pendidikan tersbut.

Dasar pendidikan Islam dapat dikategorikan menjadi tiga katagori diantaranya

1. Dasar Pokok

a. Al-Qur'an Umat Islam sebagai komunitas yang diberikan oleh Allah SWT berupa kitab suci Al-Qur'an, yang dilengkapi dengan petunjuk yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, tentu saja menjadikan Al-Quran sebagai landasan pendidikan mereka yang berakar pada filosofi hidup yang bersumber pada Al-Qur'an. secara normatif, Al-Qur'an juga menyoroti lima aspek pendidikan yang sangat penting dalam berbagai dimensi kehidupan yang mencakup.

- 1) Pendidikan menjaga agama (hifdz al-din)
- 2) Pendidikan menjaga jiwa (hifdz al-nafs)
- 3) Pendidikan menjaga akal pikiran (hifdz al-aql)
- 4) Pendidikan menjaga keturunan (hifdz al-nash)
- 5) Pendidikan menjaga harta benda dan kehormatan (hifdz al-mal wa al-irdh)

b. Al-Sunnah As-Sunnah sebagai sumber pendidikan islam dapat dipahami dari analisis sebagai berikut:

- 1) Nabi Muhammad SAW, sebagai yang memproduksi hadis menyatakan dirinya sebagai guru. sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Jummu'ah, 62 ayat 2
Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
 وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ
 مُّبِينٍ

Artinya : *“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*

2) Nabi Muhammad SAW, tidak hanya terkenal karena keahlian profesionalnya yang tinggi, tetapi juga memiliki wawasan yang mendalam dan luas dalam berbagai bidang seperti, termasuk psikologi, sosial, ekonomi, politik hukum dan budaya.

3) Nabi Muhammad SAW, selama berada di Makkah pernah mengadakan pendidikan di Dar al-Arqam dan beberapa lokasi secara tertutup. Sementara itu di Madinah, kegiatan pendidikan juga dilangsungkan di area khusus dalam masjid yang dikenal dengan nama Suffah.

- 4) Sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad SAW, merupakan nabi yang paling berhasil dalam menyampaikan wahyu Ilahiah, yang mampu mengubah masyarakat dari zaman jahiliah menjadi zaman yang beradab.
- 5) Di dalam teks atau matan hadist nabi Muhammad SAW dapat dijumpai isyarat

1. Dasar Tambahan

a. Perkataan, Perbuatan, dan Sikap para Sahabat

Pada masa Al-Khulafa Al-Rasyidin sumber pendidikan dalam islam telah mengalami perkembangan yang signifikan. Selain Al-Qur'an dan hadis, perkataan, sikap, serta perbuatan para sahabat juga menjadi rujukan yang penting. Apa yang mereka ucapkan bisa dijadikan pedoman, mengingat

sebagaimana firman Allah QS. al-Taubah : 100

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ
 اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ
 جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ
 الْعَظِيمُ

“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah

rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.”³²

3. Dasar oprasional

Dasar oprasional pendidikan agama islam adalah dasar yang terbentuk sebagai akutualisasi. Menurut hasan langgulung dasar oprasional diantaranya adalah :

Dasar historis yaitu dasar yang memberikan andil kepada pendidikan dan hasil pengalaman masalalu berupa budaya masyarakat

a. Dasar sosial yaitu dasar yang memberikan kerangka budaya dimana pendidikan itu berkembang

b. Dasar politik yaitu dasar yang memberikan idiologi dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan

c. Dasar ekonomi adalah dasar yang memberi prespektif terhadap potensi manusia berupa materi.³³

j. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih merupakan bagian dari pembelajaran pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan

³² Al-Qur'an Kemenag QS. al-Taubah : 100

³³ Ayatullah Ayatullah, "Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *ARZUSIN* 2, no. 2 (April 30, 2022): 205–21, <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i2.472>.

mengenai Ajaran Agama Islam yang mencakup hukum syari'ah dan mendidik siswa untuk mengetahui hukum ajaran islam dengan benar.³⁴ Dalam Pendidikan Agama Islam di indonesia semua bentuk praktek belajar mengajar di atur dalam kurikulum, kemudian diperjelas lagi dengan silabus dan RPP. Oleh karena itu tujuan pada pembelajaran fiqih di kurikulum 2013 mencakup pada keterampilan serta sikap. Sehingga tujuan pada pembelajaran fiqih adalah siswa mengetahui hukum islam, bisa melaksanakan hukum, dan mematuhi ajaran islam.

Mempelajari hukum syariat islam berarti siswa harus memahami mengenai hukum-hukum yang di ajaran agama islam seperti hukum mensholati jenazah, rukun dan syarat sah sholat. Ketatan siswa pada hukum islam dapat mengajui dan mengikuti

ketentuan yang sudah ditentukan oleh Allah. Ketika siswa terampil dalam pelaksanaan hukum berarti mereka ahli dalam pelaksanaan hukum yang di percayakan kepada siswa, seperti kemampuan dalam melakukan sholat yang benar.³⁵

k. Pengertian miskonsepsi pemahaman agama islam

Setelah pembelajaran di sekolah, tak jarang siswa mengalami miskonsepsi, yakni pemahaman yang menyimpang dari konsep yang benar, miskonsepsi ini dapat muncul dari

³⁴ Firman Mansir, "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah: Pembelajaran Fiqih," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (November 30, 2020): 167–79, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.

³⁵ Mansir.

berbagai macam bentuk, pengertian yang tidak akurat tentang konsep, penggunaan konsep, dan klasifikasi contoh mengenai penerapan konsep yang salah.³⁶ Selain itu pemberian makna yang keliru menjadi penyebab siswa tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini akan menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran mengakibatkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan konsep. Terjadinya miskonsepsi pada siswa di akibatkan oleh pengalaman dan informasi yang salah. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengatasi miskonsepsi yang terjadi pada siswa, supaya mereka dapat membangun pemahaman yang benar.

1. Jenis-jenis miskonsepsi

Miskonsepsi terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah :

1) konsep awal yang salah

miskonsepsi merupakan yang sering didasarkan pada pengalaman siswa pada kehidupan kesehariannya. Baik pengalaman tersebut di dapat dari sekitar sekolah, masyarakat dan keluarga.

2) Keyakinan tidak ilmiah

³⁶ Nurul Mukhlisa, "Miskonsepsi Pada Peserta Didik," *SPEED Journal : Journal of Special Education* 4, no. 2 (January 28, 2021): 66–76, <https://doi.org/10.31537/speed.v4i2.403>.

Keyakinan tidak ilmiah merupakan pemahaman yang dipelajari oleh siswa berbeda dengan sumber yang sudah ditetapkan oleh para ahli.

3) Pemahaman konseptual yang salah

Jenis miskonsepsi ini terjadi ketika siswa mempelajari pendapat dari para ahli dengan menggunakan cara yang menyebabkan mereka bingung terhadap konsep yang mereka pelajari

2. Miskonsepsi berdasarkan fakta

Yaitu miskonsepsi berupa kesalahan konsep yang terjadi pada masa kecil dan kesalahan tersebut tidak berubah hingga masa dewasa. Penyebab miskonsepsi ini bisa terjadi disebabkan oleh orang tua, guru ataupun buku teks.³⁷

3. Penyebab Miskonsepsi

Miskonsepsi bisa terjadi karena salah dalam menginterpretasi peristiwa. Miskonsepsi biasanya terjadi ketika proses pembelajaran.

Jika miskonsepsi ini tidak disadari akan menjadi kebingungan pada diri siswa, dan pada akhirnya akan menjadi hambatan bagi mereka.

4. Faktor yang menyebabkan antara lain seperti:

1) Siswa

Kebanyakan kesalahpahaman datang dari siswa itu sendiri seperti pengalaman dan pengetahuan sebelumnya,

³⁷ Ira Fatmasari, Wiryanto, Analisis Miskonsepsi Siswa, Vol 9 No 01 Tahun 2021, H 1300, *Jurnal Penelitian Guru Sekolah Dasar*.

penalaran yang tidak lengkap, tahapan pengembangan kognitif siswa, kemampuan dan minat belajar siswa

2) Guru

Kesalahpahaman ini terjadi dikarenakan oleh guru yang tidak mahir dalam materi pembelajaran, tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan idenya, serta hubungan yang kurang baik antara guru dan siswa.

3) Bahan ajar

Buku teks yang mengungkapkan konsep yang salah dapat membingungkan siswa dalam mengembangkan kesalahpahaman mereka. Oleh karena itu penting bagi guru untuk melakukan penelitian yang tepat terhadap buku teks.

4) Metode mengajar

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru hanya menekankan pada satu sisi dari konsep materi yang dilibatkan, meskipun metode mengajar tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, tidak menutup kemungkinan dapat

menimbulkan terjadinya kesalahpahaman dalam pemahaman siswa.³⁸

5. Cara Mendeteksi Miskonsepsi

Dalam memahami kesalahpahaman siswa, ada beberapa jenis alat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa, seperti wawancara yang memungkinkan guru berinteraksi langsung dengan siswa, namun tidak menutup kemungkinan guru mendapatkan kesulitan untuk menganalisis pertanyaan terbuka mendorong siswa mengesperisikan ide mereka tetapi dapat menghasilkan jawaban yang bervariasi dari siswa dan sulit untuk dinilai secara objektif, peta konsep bisa membantu untuk mengorganisir pengetahuan mereka, tetapi tidak mencakup semua aspek yang perlu di evaluasi. dan pertanyaan pilihan ganda yang dapat mengukur pemahaman mereka, meskipun seringkali tidak dapat menangkap nuansa pemikiran mereka. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memilih alat yang sesuai dengan tujuan evaluasi pembelajaran.

³⁸ Miftakhur Rohmah, Sigit Priyono, and Resti Septika Sari, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Miskonsepsi Peserta Didik Sma," *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 7, no. 01 (March 31, 2023): 39–47, <https://doi.org/10.30599/utility.v7i01.2165>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Zuchri Abdussamad penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.³⁹ Pendekatan ini menekankan pemahaman secara mendalam terhadap konteks sosial dan budaya dimana fenomena tersebut terjadi. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik, yang berarti peneliti berusaha untuk memahami realitas sebagaimana adanya tanpa mengubah atau memanipulasi data. Dan penelitian ini tidak bisa dilakukan dalam laboratorium, melainkan harus dilakukan di lapangan. Oleh karena itu penelitian ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Nurut Tauhid Lumajang. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini menghadapi tantangan signifikan mengenai miskonsepsi dalam pemahaman agama di kalangan siswanya. Lingkungan pendidikan yang beragam ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi bagaimana siswa memahami dan mendiskusikan isu-isu agama terkini. Dengan menggunakan metode komunikasi model debat,

³⁹ Dr H. Zuchri Abdussamad M.Si S. I. K., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

peneliti ingin menggali dinamika interaksi siswa dan bagaimana model pembelajaran debat dapat membantu mengurangi miskonsepsi pemahaman agama di kalangan siswa.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang menjadi sumber dari data penelitian, dimana informan tersebut dapat memberikan informasi mengenai segala situasi.⁴⁰

Berikut orang-orang yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini

1. Ibu Zulfa sebagai Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti memilih Ibu Zulfa dikarenakan beliau merupakan guru mata pembelajaran Fiqih yang menerapkan model debat di kelas XI untuk mengatasi miskonsepsi yang terjadi di kalangan siswa, selain itu beliau mempunyai latar belakang ilmu agama yang

kuat serta mempunyai pengalaman mengajar yang lama, sehingga penerapan model pembelajaran debat pada mata pelajaran Fiqih bukan hanya bersifat secara teknis, tetapi juga dilandasi dengan pemahaman ilmu yang mendalam terhadap materi pembelajaran.

2. Siswa kelas XI MA Nurut Tauhid Lumajang

Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat adanya miskonsepsi pada mata pembelajaran fiqih. Oleh karena itu di

⁴⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung, Alfabeta,2018) H 229

perlu ada pendekatan pembelajaran yang bisa mengajak siswa untuk berfikir kritis. Kelas ini dipilih oleh peneliti dikarenakan menggunakan model pembelajaran debat yang dinilai sangat efektif dalam keterlibatan aktif siswa mendiskusikan isu yang terjadi secara mendalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena memperoleh data merupakan tujuan utama dari penelitian, maka memahami strategi pengumpulan data sangat penting untuk memastikan bahwa data tersebut memperoleh standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Teknik observasi ini melibatkan pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap perilaku, interaksi, atau situasi tertentu yang relevan dengan penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan dalam lingkungan alami (observasi lapangan), dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara ini melibatkan antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan secara mendalam mengenai pandangan dan pengalaman. Sedangkan teknik wawancara ini menggunakan semi- terstruktur sebagai format dalam

wawancara. Data yang di peroleh dalam wawancara ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana miskonsepsi pemahaman yang sering terjadi di MA Nurut Tauhid Lumajang
- b. Bagaimana perencanaan model pembelajaran debat pada pembelajaran Fiqih
- c. Bagaimana pemahaman siswa terhadap ajaran agama islam sebelum dan sesudah penerapan metode komunikasi efektif model debat

3. Studi Dokumentasi

Metode ini melibatkan analisis dokumen dan materi tertulis lainnya seperti catatan, memo, laporan dan arsip. Dokumen yang di analisis ini bisa dari berbagai macam sumber media cetak, online atau arsip organisasi. Dokumentasi ini dapat membantu peneliti untuk memahami isu, tren atau pola yang muncul dari materi yang ada. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang berkaitan dengan judul dan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Menurut miles and huberman analisis data model interaktif memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan data. Komponen ini harus ada dalam analisis data kualitatif. Karena hubungan keterikatan antara tiga komponen tersebut harus di komprasikan untuk

menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.⁴¹ Analisis data model miles and huberman di jelaskan dalam paragraf berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan pada peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Pada saat persiapan peneliti terlebih dahulu mencari informasi dengan mendatangi MA Nurut Tauhid Lumajang untuk mengetahui sekilas informasi yang ada disekolah tersebut dan memenuhi kriteria partisipan penelitian. Kemudian peneliti melakukan proses wawancara secara individual yang merupakan wawancara secara mendalam dengan menyesuaikan waktu responden. Semua pertanyaan diberikan kepada responden. Peneliti menggunakan ponsel sebagai alat perekam untuk menangkap semua tanggapan. Setelah selesai wawancara peneliti memeriksa kembali catatan singkat yang di miliki melalui temuan rekaman dan melakukan perbaikan terhadap beberapa istilah yang tidak dipahami.

2. Redukasi Data

Redukasi data merupakan proses pemilihan atau seleksi, atau pemfokusan disertai penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh selama proses penelitian dilapangan. Pada dasarnya proses ini merupakan langkah analisis data

⁴¹ Rony Zufirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (October 3, 2022): 147–53, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

kualitatif yang tujuannya untuk menajamkan serta membuang hal-hal yang tidak penting, sehingga narasi dapat dipahami dengan baik, dan dapat mengarahkan pada kesimpulan yang bisa di pertanggung jawabkan

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian ini dilakukan dengan bentuk uraian singkat, supaya memudahkan peneliti dalam memahami masalah dan merencanakan tindakan selanjutnya.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses terakhir setelah melakukan proses diatas. Penarikan kesimpulan ini diambil dari data yang di analisis dan data yang sudah di cek berdasarkan dengan bukti yang di dapatkan dilapangan, pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait Metode Komunikasi Efektif Model Debat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Miskonsepsi Ajaran Agama Islam Di MA Nurut Tauhid Lumajang

5. Analisis data tematik

Analisis data tematik merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikas, menganalisis pola atau tema dalam data kualitatif.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data yang ditemukan dilapangan. Pada penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik trigulasi. Teknik trigulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan menggunakan pihak ketiga dari data tersebut sebagai pengecek atau pembanding untuk meningkatkan pemahaman peneliti pada fakta dan datanya.

1. Triagulasi sumber

Triagulasi sumber merupakan trigulasi yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, seperti informandari latar belakang yang berbeda atau pengamatan dari berbagai situasi. Trigulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴²

2. Trigulasi metode

Triagulasi metode merupakan trigulasi yang melibatkan penggunaan berbagai metode penelitian, seperti obeservasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menngumpulkan data yang berbeda seperti, dalam studi tentang faktor dari terjadinya miskonsepsi pada siswa, peneliti dapat menggunakan wawancara untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam dari perspektif setiap individu, sedangkan observasi dapat

⁴² Prof Dr Detri Karya MA et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takaza Innovatix Labs, 2024).H100

memberikan gambaran langsung mengenai perilaku yang diamati di lapangan.⁴³

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra-penelitian lapangan diantaranya:
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Memilih dan memanfaatkan informasi
2. Tahap pelaksanaan penelitian diantaranya:
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Mengadakan penelitian dan pengumpulan data
 - c. Mengelompokkan data dan menganalisis
 - d. Menyusun laporan
3. Tahap akhir penelitian meliputi
 - a. Menyusun kerangka laporan Perincian kerangka laporan kedalam pokok
 - b. Membuat laporan akhir

⁴³ Detri Kaaya, Sri Yani Kusumastuti, Eka Rakhmat Kabul, Joni Mantong, Sjukun, Metodologi Penelitian Kualitatif, Padang Sumatera Barat (2024) H 101

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Nurut Tauhid Lumajang

Madrasah Aliyah Nurut Tauhid merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurut Tauhid yang berdiri pada tanggal 01 Juli 1998 dan pada saat ini terus berupaya meningkatkan mutu melalui 8 standar pendidikan. Di samping itu MA. Nurut Tauhid juga telah melakukan akreditasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2010 dengan nilai akreditasi C.

Pada tahun 2017 MA Nurut Tauhid kembali melaksanakan kegiatan akreditasi dan memperoleh nilai akreditasi B, setelah itu pada tahun 2022 MA Nurut Tauhid memperoleh perpanjangan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional sampai pada tahun 2027.

Madrasah Aliyah Nurut Tauhid merupakan lembaga pendidikan formal yang ada di Dusun Pelas Wonorejo dan merupakan lembaga pendidikan yang berkembang pesat di tiap tahunnya. Sejak awal berdiri MA. Nurut Tauhid telah meluluskan siswa-siswinya dengan nilai yang maksimal. Dengan hal tersebut diharapkan bisa membentuk siswa-siswa yang berkarakter dan sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits.

Pada tahun 2012 MA. Nurut Tauhid telah membuka jurusan baru yaitu jurusan IPA, dengan dibukanya jurusan tersebut diharapkan siswa lebih berkompetensi dalam bidang pendidikan dan bidang kerohanian, serta

bisa menarik perhatian masyarakat sekitar untuk ikut serta mengembangkan MA. Nurut Tauhid menjadi lembaga pendidikan formal yang bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam IPTEK maupun dalam IMTAQ.

Di samping membuka jurusan baru tersebut, MA. Nurut Tauhid juga memiliki letak yang strategis yaitu berada pada jalur raya antara Wonorejo dan Jember. Dengan memiliki letak yang strategis, MA. Nurut Tauhid berharap bisa meningkatkan kualitas pembelajaran serta bisa menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dari pada yang sebelumnya dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pada tahun 2020 MA Nurut Tauhid memiliki kegiatan program lulusan yaitu program *Furudlul Ainiyah*, yang mana program ini diberlakukan untuk siswa-siswi MA Nurut Tauhid kelas XII yang akan terjun ke masyarakat nantinya. Dengan adanya program ini diharapkan lulusan dari MA Nurut Tauhid bisa menerapkan apa yang didapat ke dalam masyarakat sebagai tempat pengaplikasian keilmuannya.⁴⁴

2. Profil Sekolah MA Nuruta Tauhid Lumajang

Tabel 4.2

Profil Sekolah MA Nurutauhid Lumajang

1. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	MA. Nurut Tauhid
2	Nomor Statistik Lama	312350817072
3	Nomor Statistik Baru	131235080013

⁴⁴ Dokumentasi, MA Nurut Tauhid Lumajang, Profil MA Nurut Tauhid Lumajang" 3 maret 2025

4	Popinsi	Jawa Timur
5	Otonomi Daerah	lumajang
6	Kecamatan	Kedungjajang
7	Desa	Wonorejo
8	Jl. dan Nomor	Jl. Raya Wonorejo Jember
9	Kode Pos	67358
10	Akreditasi	(0334)885546
11	Faxcimitil /Fax	Kode Wilayah
12	Daerah	Pedesaan
13	Status Sekolah	Swasta
14	Akreditasi	B
15	Tahun Berdiri	1998
16	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
17	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
18	Jarak Ke Pusat Kecamatan	7,5 km
19	Jarak Ke Kabupaten	9 km
20	Terletak Pada Lintasan	Desa

3. Visi Dan Misi MA Nurut Tauhid Lumajang

a. Visi MA. Nurut Tauhid Kecamatan Kedungjajang

Mewujudkan Madrasah yang Aktif, Disiplin, Akhlakul Karimah dan Berprestasi

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sebagaimana tersebut di atas maka misi yang akan dilakukan oleh MA. Nurut Tauhid adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inisiatif, kreatif dan menyenangkan
 2. Menumbuhkan penghayatan nilai-nilai kedisiplinan bagi warga Madrasah
 3. Membiasakan perilaku Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari
 4. Menumbuhkan semangat berprestasi dan daya saing yang tinggi di lingkungan Madrasah
- c. Tujuan MA. Nurut Tauhid Wonorejo Kecamatan Kedungjajang
1. Menjadikan kualitas lulusan yang memiliki prestasi akademik tinggi.
 2. Menjadikan MA. Nurut Tauhid Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Lumajang sebagai Madrasah rujukan.
 3. Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa.
 4. Mewujudkan lulusan yang taat beribadah serta berakhlakul karimah
- d. Profil lulusan MA. Nurut Tauhid Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Lumajang
- 1) Dapat diterima di lembaga pendidikan lebih tinggi yang berkualitas.
 - 2) Menguasai IPTEK dengan baik, untuk menjunjung kegiatan belajar dan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Mampu berkomunikasi dengan bahasan Indonesia, Inggris dan Arab.
 - 4) Mampu menciptakan lapangan kerja dengan cara mengaplikasikan dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan potensi dan bakat-bakat yang dimiliki secara mandiri.

- 5) Mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memiliki semangat untuk berdakwah dengan ciri sebagai berikut ini:
 - a) *Salimul 'Aqidah* (Keselamatan Akidah)
 - b) *Sholihul 'Ibadah* (Ahli/ Gemar Ibadah)
 - c) *Matinul Khuluq* (Mantap / Kuatnya Akhlak)
 - d) *Qodirun 'Alal Kasbi* (Mampu berprofesi / Bekerja)
 - e) *Mutsaqqotul Fikr* (Keteguhan Fikir)
 - f) *Qowwiyul Jismi* (Kekuatan Jasmani)
 - g) *Mujahidun Linafsih* (Bersungguh-sungguh Memerangi Nafsunya)
 - h) *Munadzom Fi Syu'unihi* (Terprogram Segala Urusannya)
 - i) *Naafi'un Lighairih* (Berguna / Bermanfaat Bagi Orang Lain)
- 7) Sehat : tercegah dari penggunaan obat terlarang dan pergi⁴⁵

4. Struktur Organisasi MA. Nurut Tauhid Wonorejo Kecamatan Kedungjajang

Ketua Yayasan : Ky. Dzulkifli, S.Pd.I

Komite Madrasah : H. Imam Bustomi, BA

Kepala Madrasah : Mashuri, S.Pd.I

Kepala Tata Usaha : Zainul Abdullah

Staf TU : 1. Nurul Maulidah Z, S.Pd.I

2. Thoyyib Rovii

3. Muhammad Sholehuddin

4. Mahmud Arum Abdul Mukti, S.Pd

5. Tri Wahyuni, S.Pd

⁴⁵ Dokumentasi, MA Nurut Tauhid Lumajang "Visi Misi MA Nurut Tauhid Lumajang," 3 Maret 2025

6. Windy Indah Oktava Reni

7. Muhammad Toha, SE,Sy

8. Ahmad Sholehuddin, SE

Operator	: Muhammad Toha, SE,Sy
Bendahara	: Tri Wahyuni, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Ali Mustofa, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Ahmad Sholehuddin, SE
Waka Sarpras	: Asnawiyah, S.Pd
Waka Humas	: Abdur Rohman, Ama.Pd
Bimbingan Konseling	: Samsul Arif, S.Pd
Kepala Lab. Komputer	: Muhamad Taufik, S.Pd.I
Ketua Tim Media	: Mahmud Arum Abdul Mukti, S.Pd
Kepala Perpustakaan	: Ida Rosida Fatma, SH
Wali Kelas	: X-A : Nur Fitriyana, S.Pd
	:X-B : Abdur Rohman, Ama.Pd
	: XI A : Tri Wahyuni, S.Pd
	:XI B : Ida Rosida Fatma, SH.,M.Pd
	:XII IPA : Nurul Maulidah Z, S.Pd.I
	:XII IPS : Asnawiyah, S.Pd ⁴⁶

B. Penyajian Data Dan Analisis

Berdasarkan dari metode pengumpulan data yang sudah digunakan pada penelitian ini, maka peneliti menyajikan data yang diperolehnya di lapangan berupa observasi, wawancara, analisis data serta dokumentasi yang merupakan alat untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁴⁶ Dokumentasi, MA Nurut Tauhid Lumajang, “ Struktur Organisasi MA Nurut Tauhid Lumajang”, 3 Maret 2025

Berikut merupakan hasil dari penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-data tentang *strategi komunikasi efektif model debat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mengatsi miskonsepsi pada pemahaman agama islam di MA Nurut Tauhid Lumajang.* :

1. Miskonsepsi Pemahaman Agama di MA Nurut Tauhid Lumajang

1) Macam-macam miskonsepsi dikalangan siswa kelas XI

Hasil dari wawancara dengan guru agama mengenai miskonsepsi yang sering ditemukan dikalangan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah :

a. Materi nikah mut'ah

Miskonsepsi yang ditemukan dikelas XI pada pembelajaran bab nikah mengenai nikah mut'ah. Nikah mut'ah merupakan pernikahan yang di batasi dengan waktu tertentu, imam madzhab empat sudah bersepakat bahwa nikah mut'ah ini di haramkan.

Secara sejarah islam menyatakan bahwa dulunya nikah mut'ah di perbolehkan pada masa rosuluallah karena pada waktu itu orang islam berada dalam masa transisi, yaitu perpindahan dari masa jahiliyah menuju islam. Kebolehan nikah mut'ah ini berlangsung sampai datangnya hadist rosuluallah sebagai penghapus (nasikh) atas kebolehan nikah tersebut. Dasar dari hadist ini terdapat dalam kitab jami' al shahih jus 3 nomor 4216 yang berbunyi :

حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ قُرَعَةَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ وَالْحَسَنِ ابْنَيْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِمَا، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ،
وَعَنْ أَكْلِ الْحُمْرِ الْإِنْسِيَّةِ.

4216. Yahya bin Quza'ah telah menceritakan kepadaku: Malik menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari 'Abdullah dan Al-Hasan dua putra Muhammad bin 'Ali, dari ayah keduanya, dari 'Ali bin Abu Thalib *radhiyallahu 'anhu*: Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* melarang dari kawin mutah pada hari Khaibar dan melarang dari makan daging keledai peliharaan.⁴⁷

Peneliti melakukan wawancara pada Ibu zulfa sebagai guru mata pelajaran Fiqih di MA Nurut Tauhid mengenai materi nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri yang sering terjadi miskonsepsepi dikalangan siswa kelas XI, dan tanggapan beliau mengenai nikah mut'ah :

“ Nikah mut'ah merupakan akad yang dilakukan oleh laki-laki pada perempuan, nikah mut'ah ini biasa disebut dengan nikah kontrak dengan menggunakan jangka waktu yang sudah ditentukan tanpa menggunakan wali dan saksi. Hukum nikah mut'ah sendiri adalah haram. Dan hal ini menjadi perdebatan antara syi'ah dan golongan syafi'yah. Menurut pendapat syi'ah nikah mut'ah di perbolehkan. Dan sering terjadi muncul pertanyaan di kalangan siswa mengapa nikah mut'ah di haramkan? Ada juga siswa yang mengatakan bagaimana dengan nasib suami yang sedang jauh dengan istrinya seperti bekerja di luar kota ataupun di luar pulau, dan di luar negeri dengan jangka waktu yang lama seperti TKI bukankah nikah mut'ah menjadi solusi dari hal ini.

Dari hasil wawancara tersebut telah ditemukan bahwa terdapat miskonsepsi dalam pemahaman materi nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri di kalangan siswa kelas XI.⁴⁸

b. Materi Jinayah

⁴⁷ Abd. Rahman Hery Nugroho Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Jakarta) H 272

⁴⁸ Wawancara pada guru mata pelajaran fiqih oleh peneliti, 25 febuari 2025

Selain dari materi nikah mut'ah ditemukan juga materi qisos dan diyat yang menjadi miskonsepsi dikalangan siswa kelas XI. Qisos berasal dari kata qososo yang mempunyai arti memotong atau berasal dari kata iqtasso yang mempunyai arti mengikuti, yaitu mengikuti perbuatan pelaku sebagai pembalasan atas perbuatannya, secara istilah qisos adalah hukuman balasan yang seimbang bagi pelaku pembunuhan maupun kerusakan atau penghilangan secara sengaja pada fungsi anggota tubuh korban.⁴⁹ Sedangkan diyat atau disebut dengan denda atau ganti rugi terhadap pembunuhan. Secara istilah diyat adalah sejumlah harta yang wajib diberikan karena tindakan pidana kepada korban. Adanya disyariatkan diyat untuk mencegah dari praktik pembunuhan terhadap orang yang semestinya mendapatkan jaminan perlindungan.⁵⁰

c. Materi Mawaris

Ilmu mawaris disebut juga dengan ilmu faraidh yang mempunyai arti ketentuan karena pembahasan inti dari ilmu faraidh adalah perkara yang berkaitan dengan harta warisan atau harta peninggalan. Kesimpulannya bisa dikatakan ilmu faraidh merupakan disiplin ilmu yang membahas bagian yang sudah ditentukan untuk masing-masing ahli waris.⁵¹

d. Macam – macam pernikahan terlarang

⁴⁹ Kamarudin Amin Buku Siswa Fiqih(Jakarta) HI 10

⁵⁰ Kamarudin Amin Buku Siswa Fiqih(Jakarta) HI 14

⁵¹ Kamarudin Amin Buku Siswa Fiqih(Jakarta) HI 118

Macam-macam pernikahan terlarang diantaranya adalah

➤ Nikah mut'ah

nikah mut'ah merupakan nikah yang dilakukan oleh orang dengan maksud untuk melampiaskan hawa nafsu dalam jangka waktu sebentar.

➤ Nikah syighar

Nikah syighar atau disebut dengan kawin tukar adalah nikah yang dilakukan oleh seorang perempuan yang dinikahkan oleh walinya dengan laki-laki tanpa menggunakan mahar dengan menggunakan perjanjian bahwa laki-laki tersebut akan menikahkan wali perempuan tersebut dengan wanita yang berada dibawah perwaliannya.

➤ Nikah tahlil

Nikah tahlil adalah seorang suami yang mentalaq istrinya

yang sudah di kumpul supaya bisa dinikahkan kembali oleh suami pertamanya yang sudah menjatuhkan thalaq bain kepadanya.⁵²

Kemudian peneliti melakukan wawancara pada salah satu anak kelas XI berinisial AM mengenai materi fiqh yang dia kurang memahami

“Bagian materi fiqh di kelas XI yang cukup sulit dipahami adalah fiqh jinayah, hukum- yang berkaitan dengan hukuman seperti hukuman qisas, diyat. Saya lumayan lama memahami bagaimana hukum tersebut diterapkan dan syarat apa yang harus dipenuhi untuk menjatuhkan hukuman qisas

⁵² Kamarudin Amin Buku Siswa Fiqih(Jakarta) H 96

dan diyat. Apalagi di Indonesia tidak ada penerapan hukuman qisas. Selain itu saya juga tidak memahami ilmu mawaris karena terlalu banyak pembagian sehingga membuat saya kebingungan dalam memahaminya. Seperti siapa saja yang berhak mendapatkan warisan dan permasalahan dari ahli waris. Dan jugak saya kurang memahami dari bab nikah seperti macam-macam pernikahan terlarang, banyak istilah baru bagi saya seperti nikah mut'ah, nikah syighar, nikah tahlil. Dipondok saya sudah mempelajarinya di kitab salaf dan, alhamdulillah dengan bantuan musyawarah saya dapat memahaminya meskipun membutuhkan sedikit waktu yang lama untuk memahaminya.”⁵³

e. Kewajiban suami istri

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI menunjukkan bahwa materi yang tidak dia pahami adalah bab jinayah, hukum warisan dalam Islam, dan bab pernikahan dalam Islam. Kemudian peneliti melakukan wawancara pada salah satu siswa anak luar kelas XI yang berinisial ZD mengenai materi fiqh yang kurang mereka pahami.

“ Materi fiqh yang kurang saya pahami di kelas XI yaitu tentang munakahat yang membahas bagian pernikahan dan hak suami istri, materi ini sangat membingungkan bagi saya, dikarenakan banyak syarat dan ketentuan didalam pernikahan yang harus dipahami, dan terlalu banyak bagi saya sehingga saya merasa kesulitan untuk mengingatnya, dan saya sering berfikir mengenai bagaimana hukum-hukum pernikahan ini disangkut pautkan dengan situasi sosial sekarang. Harapan dari saya sendiri pada pembelajaran fiqh ini bisa lebih banyak menggunakan contoh di kehidupan nyata dan diskusi bersama sehingga saya tidak bingung lagi dan bisa membentuk materi pada kehidupan sehari-hari”⁵⁴

⁵³ Wawancara Pada Siswa Kelas XI Oleh Peneliti Pada Tanggal 25 Februari 2025

⁵⁴ Wawancara Pada Siswa Kelas XI Oleh Peneliti Tanggal 25 Februari 2025

Dari hasil wawancara pada siswa luar kelas XI materi yang kurang mereka pahami adalah bagian munakahat yaitu materi yang menjelaskan mengenai syarat dan ketentuan dari pernikahan. Dilihat dari hasil wawancara pada dua siswa tersebut menunjukkan yang membuat mereka kurang memahami dikarenakan tidak ada contoh nyata dari guru.

Dalam permasalahan ini tentunya terdapat perbedaan mengenai pemahaman materi pembelajaran pada siswa anak diluar pondok dan anak yang ada didalam pondok, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara pada guru fiqih yakni Ibu Zulfa mengenai perbedaan tersebut

“ Ada beberapa perbedaan yang terjadi pada siswa luar pondok dan dalam pondok dalam memahami materi fiqih yaitu siswa yang berada didalam pondok mempunyai lingkungan yang mendukung untuk belajar karena mereka didukung dengan kegiatan keagamaan seperti mengaji kitab kuning bersama pengasuh, diskusi bersama, sekolah diniyah dan praktik secara langsung bersama ustad atau ustadzah disana. Sedangkan siswa yang berada diluar pondok mungkin mempunyai keterbatasan dalam memahami materi dikarenakan mereka mendapatkan materi saat jam pelajaran sekolah. Namun mereka juga dapat memahami materi dengan baik jika mereka mempunyai kedisiplinan waktu dalam belajar.”⁵⁵

2. Faktor Terjadinya Miskonsepsi

Dalam permasalahan ini tentunya terdapat faktor yang menyebabkan kesalahpahaman dikalangan siswa. diantaranya

- a. Kurangnya pengetahuan dasar

⁵⁵ Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Fiqih Oleh Peneliti, 25 Februari 2025

Faktor Miskonsepsi yang terjadi pada siswa kelas XI adalah kurangnya pengetahuan dasar yang memadai. Dalam banyak kasus, individu atau kelompok tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai konsep-konsep dasar ilmu agama. Konsep ini yang seharusnya menjadi landasan dalam suatu bidang ilmu. Dalam ketidakpahaman ini menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penafsiran informasi.

b. Media sosial

Selain dari pengetahuan dasar faktor dari miskonsepsi di akibatkan oleh informasi salah yang beredar dimedia sosial. Pengguna media sosial sering kali menerima konten tanpa mencari tahu kebenarannya. Hal ini akan menyebabkan kesalahpahaman di kalangan masyarakat. Informasi yang tidak akurat dapat mempengaruhi pandangan serta perilaku masyarakat.

Oleh karena itu Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Zulfa terkait hal yang menyebabkan terjadinya miskonsepsi di kalangan siswa sebagai berikut

“ Biasanya miskonsepsi yang terjadi ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dasar dan informasi yang salah seperti informasi yang di dapatkan mereka dari media sosial, kemudian saya mencari tau di salah satu media sosial seperti youtube mengenai pendapat yang mengatakan bahwa nikah mut'ah diperbolehkan. Dan saya menemukan pendapat dari ustadz Abdul Somad mengenai bagaaimana pandangan syi'ah terhadap nikah mut'ah yang mengatani barang siapa yang nikah kontrak satu kali maka derajatnya seperti syidina husen, barang siapa yang nikah kontrak dua kali maka derajatnya seperti syidina hasan, barang siapa yang nikah kontrak tiga kali maka derajatnya

seperti imam ali barang siapa yang nikah kontrak empat kali maka derajatnya seperti nabi muhammad SAW⁵⁶

3. Model Pembelajaran Debat Pada Mata Pembelajaran Fiqih

A. Perencanaan pembelajaran model debat

Perencanaan pembelajaran disekolah MA Nurut Tauhid mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Peneliti mengamati, sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan modul pembelajaran, bahan ajar, dan menyiapkan langkah dalam pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih yaitu Ibu Zulfa mengenai penggunaan model pembelajaran debat yang di terapkan dalam materi Fiqih . beliau mengatakan :

“ Penggunaan model debat sudah diterapkan mulai tahun 2020 Alasan saya menggunakan model debat karena selain model ini mudah di terapkan di kelas, model debat ini sering di gunakan di pesantren sebagai lomba menjelang hafiah, jadi siswa disini sudah paham dengan penerapan model debat, oleh kerena itu tidak sulit bagi saya untuk menerapkannya dikelas. Penerapan model debat di gunakan pada materi yang sering terjadi kesalahpahaman di kalangan siswa seperti bab nikah ini. ”⁵⁷

1) Tujuan pembelajaran

Model pembelajaran debat ini di terapkan di kelas XI memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh guru mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru

⁵⁶ Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Fiqih Oleh Peneliti, 25 Febuari 2025

⁵⁷ Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Fiqih Oleh Peneliti, 26 Febuarai 2025

mata pelajaran fiqih yang bernama Ibu Zulfa tentang tujuan dari penerapan model pembelajaran debat pada bab nikah :

“ Tujuan saya dalam penerapan model pembelajaran ini supaya mengurangi kesalahpahaman mengenai nikah mut’ah dan hak kewajiban suami pada istri, dengan cara siswa mengetahui devinisi nikah mut’ah dan hak kewajiban suami istri disertakan dengan dalil yang ada. Dengan adanya model debat ini mereka mengeluarkan pendapatnya berdasarkan dengan pendapat imam fiqih yang mereka temukan sehingga pendapat mereka dapat dipertanggung jawabkan”⁵⁸

Gambar 4.1
Tujuan Pembelajaran Yang tercantum pada RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah : MA NURUT TAUHID	Kelas/Semester : XI / 2 (Genap)
Mata Pelajaran: Fiqih	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok Dan Hak	: <i>Nikah Mut’ah</i> <i>Kewajiban Suami Istri</i>
<p>A. TUJUAN PEMBELAJARAN Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami definisi tentang <i>Nikah Mut’ah</i> dengan baik; • Memahami definisi tentang hak <i>Kewajiban Suami Istr</i> dengan baik; • Mengetahui dalil tentang <i>Nikah Mut’ah</i> dengan baik; • Mengetahui dalil tentang <i>Hak Kewajiban Suami Istri</i> dengan baik; 	
Media	Alat / Bahan
• Lembar penilaian	• Penggaris, spidol, papan tulis
• LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	• Laptop & infocus
•	• Internet :

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sangatlah penting agar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan baik.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara pada guru mata pelajaran fiqih oleh peneliti, 26 febuari 2025

⁵⁹ Dokumentasi Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 26 Februari 2025

2) Materi Pembelajaran

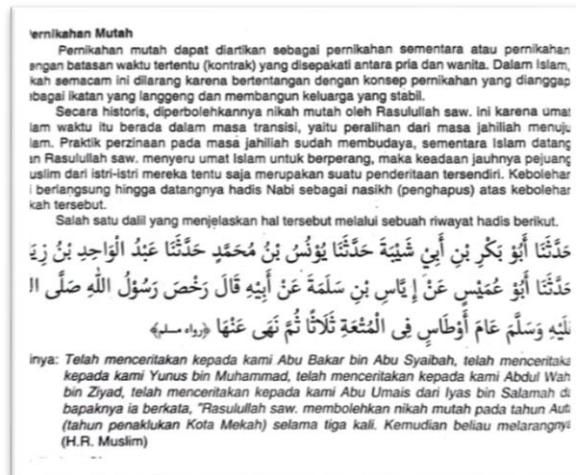
Mengenai materi yang di gunakan dengan penerapan model pembelajaran debat peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih yang bernama Ibu Zulfa mengenai hal ini sebagai berikut

“ Sebelumnya saya sudah menyampaikan kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada minggu depan, supaya mereka menyiapkannya, seperti untuk materi debat ini mereka wajib mencari rujukan di buku ataupun dicitab yang ada di pondok, untuk anak yang pulang pergi bisa mencari di buku atau di internet supaya mereka siap menghadapi pembelajaran yang akan datang. Untuk materi awal yang digunakan dalam model debat pada materi fiqih bab nikah mut’ah dan hak kewajiban suami istri yaitu mengidentifikasi definisi dari nikah mut’ah, mengidentifikasi definisi hak kewajiban suami istri, dapat menganalisis nikah mut’ah beserta dalilnya, dapat menganalisis hak kewajiban suami istri beserta dalilnya.⁶⁰

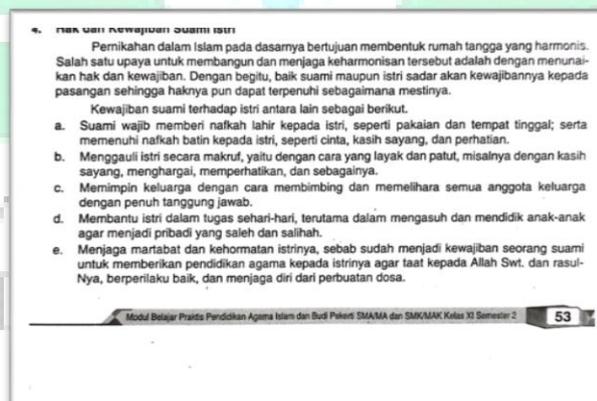
Berdasarkan dari wawancara diatas perencanaann pada materi fiqih bab nikah mut’ah dan hak kewajiban suami istri, guru menyiapkannya dengan baik dan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

⁶⁰ Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Fiqih Oleh Peneliti, “ Pelaksanaan Pembelajaran” 26 Febuari 2025

Gambar 4.2
Materi fiqh bab nikah Mut'ah



Gambar 4.3
Materi fiqh bab hak kewajiban suami istri



materi merupakan hal yang penting, karena materi merupakan ilmu yang akan disampaikan kepada siswa.⁶¹

3) Media dan sumber pembelajaran

⁶¹ Dokumentasi Pada Materi Pembelajara Fiqih Kelas XI, 27 Febuari 2025

selain materi pelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran juga mendukung tercapainya pembelajaran. peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI sebagai berikut :

“ Selama ini untuk pembelajaran debat saya hanya menggunakan papan tulis sebagai medianya, papan tulis ini saya gunakan untuk memberikan kesimpulan pada siswa, untuk bahan ajarnya saya cuman menggunakan buku LKS yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, buku paket, dan kitab untuk menguatkan materi yang saya sampaikan, biasanya saya menggunakan kitab Inah Tut Tholibin ”⁶²

Gambar 4.4

Refrensi guru Kitab Inatut Tholibin syrah mu'in



Gambar 4.5

LKS

⁶² Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Fiqih Oleh Peneliti, “ bahan ajar “27 Febuari 2025



Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas XI yang berinisial Ma, menyatakan:

“ Kalo Ibu Zulfa pembelajaran minggu depan itu di sampaikan kalo mau bel mbak, kalo minggu depan mau debat kita di suruh cari makhot (refrensi) terserah itu pakek buku atau kitab, yang penting pas debat jangan pakek kata-kata “ kata ustad ini, kata cacak ini.”⁶³

Penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran dalam

pembelajaran PAI ini memudahkan materi tersampaikan dengan baik kepada siswa.

4) Langkah-langkah pembelajaran

selanjutnya menyusun langkah dari penerapan model pembelajaran debat, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Zulfa. mengenai langkah-langkah pembelajaran ini :

“ Disini yang mengatur jalannya debat itu saya sendiri mbk kalo langkah yang saya ambil 1) membagi siswa menjadi 2 kelompok, kelompok pertama Pro dan kelompok kedua Kontra 2) guru memberikan topik yang akan di bahas, 3) guru menunjuk kepada juru bicara untuk mengeluarkan

⁶³ Wawancara Pada Siswa Kelas XI Oleh Penulis, 27 Febuari 2025

argumentasinya yang sudah disiapkan sebelumnya, sedangkan siswa lain menulis hal-hal yang penting, guna mempersiapkan strategi untuk menyanggah pihak lawan 4) setelah itu juru bicara kembali kelompok untuk meminta pendapat, 5) guru melakukan kesimpulan.⁶⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴ Wawancara Para Guru Mata Pelajaran Fiqih, “Langkah-Langkah Pembelajaran” 4 Maret 2025

Gambar 4.6
Langkah-langkah pembelajaran
Yang tercantum dalam RPP



5) Penilaian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh terdapat tiga penilain diantaranya: penilain sikap, penilain pengetahuan, penilain keterampilan.

Gambar 4.7

Penilain Yang Tercantum Pada Rpp

Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru memberikan penilain tulis berupa soal di buku LKS
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Sikap: Lembar pengamatan
- Penilaian Pengetahuan: LK peserta didik
- Penilaian Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

B. Pelaksanaan pembelajaran model debat

Peneliti juga melakukan observasi di kelas XI ketika pelaksanaan model pembelajaran debat pada pembelajaran PAI bab nikah dalam permasalahan nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri didalam pernikahan. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi dengan tujuan untuk memperkuat data yang sudah di dapatkan dari hasil observasi.

a) Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam pada siswa, mengecek kehadiran siswa, dan menanyakan kabar siswa ⁶⁵

Gambar 4.8

Pembukaan pada pelaksanaan Pembelajaran



⁶⁵ Observasi kelas "pelaksanaan pembelajaran" 4 maret 2025

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi yang akan dipelajari sekarang, memberikan arahan terhadap pelaksanaan pembelajaran model debat.⁶⁶

Gambar 4.9

Kegiatan inti



Pada gambar diatas menunjukkan bahwa Ibu Zulfa sedang menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari pada hari ini yakni tentang materi nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri.

c) Pembagian kelompok

kemudian Ibu Zulfa membagi siswa menjadi dua kelompok, kelompok pertama menjadi kelompok yang pro yang di isi oleh anak pondok sedangkan kelompok kedua menjadi kelompok kontra yang di isi oleh anak luar pondok diantara dua kelompok tersebut membaca materi nikah mut'ah terlebih dahulu sebelum mengeluarkan pendapatnya. Setelah pembelajaran selesai peneliti

⁶⁶ Observasi Kelas "Pelaksanaan Pembelajaran" 4 Maret 2025

melakukan wawancara kepada Ibu Zulfa mengenai alasan beliau memisahkan antara anak yang tinggal di pondok dengan anak yang di luar pondok⁶⁷

“Saya memisahkan mereka supaya mereka lebih nyaman untuk ber argumen, memudahkan mereka untuk belajar bersama serta memudahkan mereka dalam mencari refrensi seperti anak pondok mencari refrensi dikitab atau di buku yang sudah di sediakan karena mereka tidak bolehkan memegang hp oleh pengasuh, sehingga akses mereka terbatas namun dengan adanya kitab yang mereka miliki mereka tetap mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Di sisi lain anak yang dari sedangkan anak luar pondok bisa mencari refrensi di internet atau buku karena minimnya mereka mempunyai kitab. Dengan ini tujuan diskusi ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi semua.”⁶⁸

Gambar 4.10
Pembagian Kelompok



Kemudian Ibu Zulfa menunjuk kelompok pertama untuk mengeluarkan pendapatnya berdasarkan dengan teori yang sudah ditemukan tentang nikah mut'ah, sedangkan kelompok lain

⁶⁷ Observasi Kelas” Pelaksanaan Pembelajaran”4 Maret 2025

⁶⁸ Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Fiqih “ 5 Maret 2025

menyimak dari pendapat yang di utarakan oleh kelompok pertama serta menulis poin penting dari beberapa pendapat yang di utarakan, setelah kelompok pertama menyelesaikan pendapatnya, kemudian kesempatan kelompok kedua untuk mengutarakan pendapatnya berdasarkan dengan teori yang sudah ditemukan dan kelompok pertama menyimak dan menulis poin-poin yang penting.⁶⁹

Hal yang perlu diperhatikan saat pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

1. Pelaksanaan dari tujuan penerapan model pembelajaran debat dalam materi nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri. Peneliti melakukan observasi di kelas XI di MA Nurut Tauhid. Dalam tujuan ini siswa dapat mengidentifikasi tentang nikah muta'ah dan hak kewajiban suami istri beserta dalilnya. Setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan wawancara pada Ibu

Zulfa selaku guru PAI :

“Pada pelaksanaan pembelajaran ini yang harus di kembangkan para siswa mengetahui tentang di haramkannya nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri beserta penguatan dalilnya”⁷⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah didapatkan bahwa tujuan yang disampaikan sesuai dengan perencanaan yaitu mengetahui tentang nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri beserta penguatan dalilnya

⁶⁹ Observasi kelas “pelaksanaan pembelajaran” 4 maret 2025

⁷⁰ Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Fiqih Oleh Peneliti, 5 Maret 2025

2. Penyampain materi dalam pelaksanaan model pembelajaran debat dalam materi nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri. Peneliti melakukan observasi di MA Nurut Tauhid mengenai penyampain materi pembelajaran. Ibu Zulfa yang merupakan guru mata pelajaran Fiqih. Sebelum melakukan pembelajaran beliau terlebih dahulu membaca do'a belajar, kemudian dilanjutkan absensi untuk mendata kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan memberikan materi tentang nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri.
3. Menentukan media dan bahan ajar terkait dengan penerapan model pembelajaran debat pada mata materi nikah mut'ah dan hak kewajiban suami dan istri.

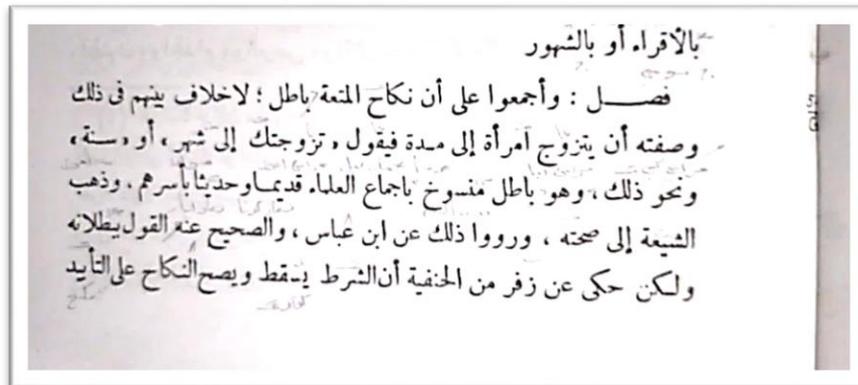
Dari hasil observasi peneliti di kelas XI ketika metode pembelajaran debat dilaksanakan terjadi adanya keriuhan antara siswa yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak kondusif. Hal ini disebabkan karena para siswa ingin mempertahankan argumennya. Seperti kelompok pertama sebagai kelompok pro yang ingin mempertahankan pendapatnya bahwa nikah mut'ah diharamkan sebagaimana penemuan kelompok mereka dalam kitab Romatul Ummah Fi Tilafil Aimmah.

C. Pro dan kontra pada siswa

1) Bagian kelompok pro

Gambar 4.12

Refrensi Kitab Romatul Ummah Fi Tilafil Aimmah



Dalam kitab ini menyatakan bahwa semua ulama' bersepakat bahwa nikah mut'ah batal tidak ada perbedaan diantara mereka. Dan ciri-ciri dari nikah mut'ah menikahi wanita hanya sesaat dengan ucapan aku menikahi mu selama satu bulan, ataupun satu tahun. Dan ucapan ini batal sebagaimana yang di nasah oleh semua ulama', di kecualikan oleh pendapat syi'ah yang mengatakan sah pada nikah mut'ah. Dan diriwayatkan dari ibnu abbas dan hadis ini shohih.

2) Bagian kelompok kontra

Sedangkan dari pendapat kelompok kontra mengatakan bahwa nikah muta'ah di perbolehkan seperti pendapat Imam Daud adzohiri bahwa sah nikah tanpa saksi dan tanpa wali. Hal ini di kutib dalam kitab mizan kubro karangan imam sa'roni. Dan ditemukanya juga di refrensi artikel gogle pada pendapat

tokoh ahli tafsir indonesia M. Quraish Shihab bahwa persoalan yang sedang marak dibicarakan dari dahulu adalah nikah mut'ah ada yang berpendapat halal dan ada juga yang berpendapat haram oleh kerna itu jika tentang di perbolehkannya nikah mu'ah dapat diterima, sekali lagi kalo ia dapat diterima sebagai sesuatu yang bersifat kebutuhan yang mendesak atau bahkan darurat, ini berarti bahwa pergantian pasangan dapat dilakukan oleh siapa,kapan dan dengan perempuan apa saja. Di sisi lain perlu di ingat bahwa melakukan nikah mut'ah harus perempuan yang terhormat. Dan dalam buku sejarah mengatakan bahwa rosuluallah memperbolehkan nikah mut'ah dan pada saat itu rosuluallah menikah dengan Sayidah Sofiah putri dari pemuka yahudi pada saat itu.⁷¹

Ketika terjadi perdebatan yang terlalu panjang ini ibu zulfa memberhentikan debat dan memberikan arahan serta memberikan kesimpulan di akhir pelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi Ibu Zulfa meberikan arahan

“ Alhamdulillah tadi pembelajaran cukup aktif sekarang ibu akan memberikan arahan bahwa tadi yang di maksud oleh kelompok kontra mengenai Imam Daud Adzohiri bahwa beliau adalah wali pada saat itu akan tetapi beliau adalah wali jadab. Wali jadab merupakan wali allah akan tetapi beliau gila karena cintanya yang mendalam kepada allah oleh kerena itu pendapat beliau tidak bisa di ambil, bukan hanya pendapat beliau yang tidak bisa di ambil beliau juga tidak sah melakukan akat jual beli ataupun menjadi wali nikah. hukum nikah mut'ah, pada masa rosuluallah tersebut

⁷¹ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, 4 Maret 2025

memang benar rosulullah memperbolehkan nikah mut'ah pada saat perang khaibar yang berlangsung dua bulan akan tetapi rosulullah tidak melakukan nikah mut'ah tersebut sedangkan yang di maksud dengan Syidah Sofiah tersebut beliau menikahnya dengan nikah secara sah. Dan nikah mut'ah di haramkan menurut pendapat assunni dan dalam kitab fathul muin tertulis bahwa nikah mut'ah di haramkan.”⁷²

Setelah selesai pembelajaran Peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Zulfa mengenai alasan beliau menggunakan model debat dan hal yang dilakukan untuk mengatasi kericuhan didalam kelas Sebagaimana dari hasil wawancara kepada Ibu Zulfa mengenai hali ini sebagai berikut

“ Saya memilih model debat karena selain membuat siswa lebih aktif, model debat dapat mengatasi kesalahpahaman dalam pemahaman agama islam melalui penguatan teori yang sudah mereka dapatkan, dan mereka belajar untuk mempertahankan pendapat mereka. Namun tidak menutup kemungkinan akan timbul sedikit kericuhan, oleh karena itu yang menjadi moderator saya sendiri untuk menimalisir terjadinya kericuhan tersebut.”⁷³

setelah pembahasan nikah mut'ah selanjutnya pembahasan model debat beralih pada hak kewajiban suami istri. Pada materi hak dan kewajiban suami dan istri yakni untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawadah wa rahmah. Pada kelompok kontra berpendapat bahwa membersihkan rumah adalah kewajiban istri karena kewajiban suami adalah mencari nafkah bukan membersihkan rumah. Kemudian disanggah oleh kelompok pro

⁷² Observasi pelaksanaan pembelajaran, 4 maret 2025

⁷³ Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Oleh Peneliti, 6 Maret 2025

yang berpendapat bahwa suami dan istri harus memahami masing-masing kewajiban ini adalah hak suami, sedangkan istri membantu tugas tersebut sebagaimana yang sudah di cantumkan dalam Al – Qur'an surat Al – tahrir/66:6 ⁷⁴

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Yang artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Peneliti melakukan observasi melihat Ibu zulfa memberikan tanggapan terhadap hal ini yakni

“Agama islam menganjurkan pentingnya saling membantu dalam kehidupan rumah tangga, ketika suami membantu istrinya dalam pekerjaan rumah tangga bukan hanya dalam bentuk kasih sayang, tetapi merupakan sunnah nabi.”⁷⁵

D. Evaluasi pembelajaran model debat

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dari hasil model pembelajaran debat pada materi nikah mut'at dan hak kewajiban suami istri yaitu

⁷⁴ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran 4 Maret 2025

⁷⁵ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran 4 Maret 2025

- 1) Evaluasi diagnostik
- 2) Evaluasi formatif
- 3) Evaluasi sumatif

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti melanjutkan melakukan wawancara dengan Ibu Zulfa sebagai guru fiqih dikelas XI mengenai evaluasi pembelajaran :

“ Sebelum memulai pembelajaran biasanya selain menanyakan kabar terlebih dahulu saya menanyakan pertanyaan pelajaran minggu lalu, penilain dilihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung seperti penyampain pendapat, hasil mencatat pada poin poin penting, kemudian saya menambahkan tugas pada setiap siswa yang di kerjakan di rumah masing-masing sebagai nilai tambahan biasanya saya mengambil dari buku LKS yang sudah disediakan dari pihak sekolah”⁷⁶

Setelah selesai dilanjutkan dengan menyimpulkan dari hasil pembelajaran hari ini yang dilakukan oleh Ibu Zulfa untuk meluruskan topik yang sudah dibahas. Beliau menggunakan media papan tulis untuk menyimpulkan materi yang sudah dibahas sebelumnya.⁷⁷

E. Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Fiqih Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Komunikasi Efektif Model Debat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Sebelum pembelajaran

⁷⁶ Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Fiqih Oleh Peneliti, 6 Maret 2025

⁷⁷ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, 4 Maret 2025

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI mengenai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sebelum penerapan metode debat

“ Sebelum penerapan metode ini penyampaian materi kurang efektif dikarenakan setiap saya menjelaskan sebagian anak-anak yang pintar selalu mengajukan pertanyaan yang menyimpang, mengantuk, sebagian juga ada yang berdiskusi sendiri, sampai waktu pembelajaran sudah selesai sedangkan penyampain materi belum tuntas”⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan model debat guru mempunyai kendala dalam penyampain materi sehingga guru tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan

2. Sesudah penerapan model pembelajaran debat

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI mengenai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran setelah penerapan metode debat

Setelah penerapan model debat selain siswa menjadi antusias dan pembelajaran menjadi aktif. Miskonsepsi yang terjadi dikalangan siswa bisa teratasi”⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model debat dikelas XI cukup membantu, Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas XI yang berinisial AI mengenai pemahaman mereka setelah penerapan model debat ini

“ Kalo saya sendiri lebih suka kalo pelajaran pakek debat, soalnya tidak bosan dan dapat membantu melihat jawaban masalah dari berbagai macam pendapat yang sudah di

⁷⁸ Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Fiqih, 10 Maret 2025

⁷⁹ Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Fiqih Oleh Peneliti, 10 Maret 2025

temukan oleh teman-teman. Dan saya dapat menemukan alasan dibalik setiap pendapat yang disampaikan, seperti pelajaran tadi asal mula nikah mut'ah diharamkan, dan alasannya”⁸⁰

3. Tantangan dalam penerapan model debat

Namun dalam penerapan model debat ini tentu ada tantangan bagi guru mata pelajaran fiqih diantaranya adalah

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Zulfa terkait tantangan yang di hadapi beliau selama proses pembelajaran di kelas dan cara mengatasinya.

“ Ada beberapa tantangan yang saya hadapi di kelas saat penerapan model debat ini pertama mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung, terutama apabila ada siswa yang mendominasi pada saat debat. Atau siswa yang terlalu pendiam. Jadi saya sebelumnya sudah mengatakan mendiskusikan strategi dengan kelompoknya supaya semua siap untuk berpartisipasi dalam debat, untuk anak yang pasif saya mengajukan pertanyaan terbuka seperti bagaimana pendapatmu tentang argumen yang di ajukan dan memberikan pujian kepadanya. Untuk siswa yang mendominasi memberikan batas waktu untuk berbicara, kemudian dialihkan kepada yang lain.

Kedua Terkadang terdapat siswa yang menjawab debat terlalu luas sampai keluar dari topik pembahasan jadi saya berusaha untuk memberikan umpan balik, mengarahkan dan menjaga fokus pada topik pembahasan debat.”⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi baik untuk memberikan fasilitas didalam debat ataupun memberikan umpan balik kepada siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Zulfa mengenai metode

⁸⁰ Wawancara Pada Siswa Kelas XI Oleh Peneliti, 10 Maret

⁸¹ Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Fiqih Oleh Peneliti, 10 Maret 2025

yang di gunakan oleh beliau sebelum menggunakan model debat dan perbedaan dari model pembelajaran tersebut.

“Sebelum menggunakan model debat saya menggunakan metode ceramah. Saat menggunakan metode ceramah siswa kurang aktif ada yang mengantuk, merasa bosan dan hanya berpatokan pada buku paket, sedangkan anak yang dominan dikelas dia sering mengajukan pertanyaan di saat saya sedang menyampaikan pembelajaran. Terutama dalam materi bab nikah ini banyak terjadi kesalahpahaman konsep pada siswa, dan saya harus menjawab pertanyaan satu-satu dari mereka.”⁸²

Setelah menggunakan model debat siswa lebih bersemangat saat pembelajaran, dapat mengembangkan pemikiran kritis terhadap isu-isu yang sedang di bahas, dan dapat menjawab kelapahaman dari pemahaman mereka terhadap bab nikah ini.

Tabel 4.3

Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Miskonsepsi pemahaman agama yang sering terjadi di MA Nurut Tauhid lumajang	1. miskonsepsi yang ada di kelas XI diantaranya adalah: a. materi nikah mut'ah b. jinayah c. mawaris d. hak kewajiban suami istri 2. terdapat perbedaan dalam memahami materi pembelajaran antara siswa yang berada dalam pondok dan di luar pondok yaitu a. siswa yang ada didalam pondok - memiliki lingkungan yang lebih kondusif untuk membantu belajar mereka. b. siswa yang diluar pondok memiliki keterbatasan dalam pembelajaran intensif karena mereka hanya mendapatkan

⁸² Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Fiqih Oleh Peneliti, 10 Maret 2025

		<p>materi pembelajaran pada saat jam pelajaran disekolah.</p> <p>3. faktor dari miskonsepsi yang terjadi pada siswa kelas XI adalah</p> <p>a. kurangnya pengetahuan dasar</p> <p>b. media sosial.</p>
2	<p>model pembelajaran debat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Nurut Tauhid Lumajang</p>	<p>a. Penerapan model pembelajaran debat sudah dilakukan pada tahun 2020, alasan guru menggunakan model debat karena model debat mudah diterapkan pada siswa.</p> <p>b. Perencanaan pembelajaran terdiri dari</p> <p>-Tujuan adanya penerapan model debat ini mempunyai peran yang penting pada proses pembelajaran yaitu mengurangi kesalahpahaman pemahaman agama pada materi nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri di kelas XI.</p> <p>-Materi guru menyiapkan materi dengan baik, dengan menyertakan dalil yang untuk menguatkan pada materi pembelajaran.</p> <p>-Media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung adalah papan tulis yang digunakan untuk menyimpulkan kembali materi pembelajaran</p> <p>-Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa buku LKS</p> <p>-Langkah-langkah dari model pembelajaran yaitu, guru membagi siswa menjadi dua kelompok, kelompok pertama bagian Pro dan kelompok kedua Kontra. Guru memberikan topik yang akan di bahas, guru menunjuk juru bicara untuk mengeluarkan argumentasi yang sudah disiapkan sedangkan siswa yang lain menulis poin yang penting, juru bicara kembali ke kelompok untuk meminta</p>

		<p>pendapat, terakhir guru melakukan kesimpulan.</p> <p>-Penilaian</p> <p>Pada penialain pembelajaran terdiri dari penilain pengetahuan, keterampilan dan sikap</p> <p>c.pelaksanaan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - pembagian kelas menjadi dua kelompok <p>Dalam pembagian kelompok ini guru memisahkan antara siswa yang berada di dalam pondok dan siswa di luar kelompok untuk kenyamanan mereka dan memudahkan mereka dalam belajar kelompok.</p> <p>-pelaksanaan model debat</p> <p>Tedapat sedikit kericuhan di kelas disebabkan setiap kelompok ingin mempertahankan argumennya</p> <p>-kesimpulan</p> <p>Guru memberikan arahan kepada siswa dan meluruskan pernyataan dari siswa.</p> <p>d.evalusi</p> <p>pada evaluasi ini terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - diagnostik - formatif - sumatif
3	<p>Pemahaman siswa terhadap Ajaran Agama Islam sebelum dan sesudah penerapan metode komunikasi efektif model debat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sebelum penerapan model debat pembelajaran yang ada dikelas kurang efektif dikarekan siswa selalu bertanya disaat guru menyampaikan pembelajaran sehingga guru tidak bisa memenuhi tujuan pembelajaran, dari pertanyaan yang di ajukan oleh siswa terdapat kesalahpahaman pada konsep ajaran agama islam. 2) Setelah penerapan model pembelajaran debat miskonsepsi pemahaman agama pada siswa bisa teratasai, karena siswa menganalisis materi dengan menggunakan dalil yang sudah mereka pelajari, selain itu penguatan oleh guru dapat membantu dari kesalahpahaman tersebut 3) Tantangan yang dihadapi guru pada saat penerapan model pembelajaran debat

		<p>adalah manajemen kelas. Yakni guru harus bisa mengatasi siswa yang terlalu dominan dikelas dan siswa yang pasif dikelas</p> <p>4) Perbedaan penggunaan model debat dengan model pembelajaran sebelumnya yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> - model debat menjadikan siswa menjadi aktif dikelas dan dapat memeberikan argumen yang kuat karena mereka mengeluarkan pendapatnya disertai dengan dalil yang sudah mereka siapkan sebelumnya. - Sedangkan sebelumnya guru menngunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi cepat bosan dan tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh guru.
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data yang sudah disajikan dan dijelaskan, penting melakukan pembahasan mengenai temuan yang diperoleh dan melakukan pembahasan lebih lanjut. Pada pembahasan ini mencangkup pada interpretasi dari temuan yang ada dan diskusi yang relvan dengan teori yang mendukung. Topik pada penelitian ini menjadi fokus utama dalam analisis, sehingga pada setiap aspek dapat dibahas secara mendalam. Pembahasan akan disusun dengan sub topik yang sudah ditentukan, sepaya lebih terstruktur dan memudahkan pembaca untuk memahaminya. Dengan hal ini dapat menjawab setiap pertanyaan yang menjadi dasar pada pelaksanaan penelitian ini. Dan setiap temuan akan dihubungkan dengan literatur yang sudah ada untuk memberikan konteks yang lebih jelas.

Setelah semua data sudah terkumpul yang mencakup pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, langkah selanjutnya melakukan analisis pada temuan. Hasil pada penelitian dikomunikasikan pada teori yang relevan. Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dinarasikan dengan jelas. Dan setiap pertemuan akan diuraikan secara detail. Supaya pembaca dapat memahami konteksnya. Pendekatan ini tujuannya untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti. Oleh karena itu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna.

1. Miskonsepsi Pemahaman Agama Yang Ada Di MA Nurut Tauhid Lumajang

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa materi yang menjadi miskonsepsi dikalangan siswa kelas XI diantaranya :

- a. Nikah Mut'ah
- b. Jinayah
- c. Mawaris
- d. Hak Kewajiban Suami Istri

Bab nikah pada bagian nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri merupakan materi yang sering terjadi miskonsepsi di kalangan siswa kelas XI, hal ini dibuktikan dengan adanya kurangnya pemahaman yang mendalam pada materi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dasar dan informasi yang tidak akurat dari sumber yang tidak akurat menyebabkan kesalahpahaman pada siswa. Hal ini dapat mempengaruhi

proses pembelajaran. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai materi dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Hasil temuan ini didiskusikan dengan teori yang menyatakan bahwa miskonsepsi yang terjadi pada siswa merupakan penghambat siswa dan rujukan bagi guru dalam pembelajaran dan pengajaran.⁸³ Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memahami sumber dari miskonsepsi tersebut, dengan pemahaman yang baik, guru dapat merancang model pembelajaran yang efektif, model pembelajaran ini bertujuan untuk mengatasi miskonsepsi yang terjadi. Selain itu guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif, umpan balik ini bertujuan untuk membantu siswa memahami kesalahan mereka dan dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengatasi miskonsepsi mereka.

2. Model Pembelajaran Debat Pada Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa mata pembelajaran budi pekerti bab nikah pada bagian bab nikah mu'ah dan hak kewajiban suami istri menggunakan model pembelajaran debat di MA Nurut Tauhid kelas XI, hal ini dibuktikan dengan munculnya model pembelajaran debat yang dapat dilihat dari tujuan perencanaan memahami definisi tentang nikah mu'ah dengan baik, memahami definisi tentang hak kewajiban suami istri dengan baik, mengetahui dalil dari

⁸³ Miftakhur Rohmah, Sigit Priyono, and Resti Septika Sari, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MISKONSEPSI PESERTA DIDIK SMA," *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 7, no. 01 (March 31, 2023): 39–47, <https://doi.org/10.30599/utility.v7i01.2165>.

hukum nikah mut'ah dan mengetahui dalil dari hak kewajiban suami istri. Dengan menggunakan model pembelajaran debat. Dengan menggunakan model pembelajaran debat ini dapat mengatasi miskonsepsi yang terjadi dikalangan siswa. dilihat dari model debat ini dapat mendorong siswa untuk berdiskusi dan analisis argumentatif, dan melalui model debat siswa juga dapat memperjelas pemahaman mereka dan dapat mengoreksi kesalahan dalam pemikiran mereka.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa model debat merupakan kegiatan argumentasi antara dua belah pihak atau lebih, baik secara kelompok ataupun perorangan. Dalam menyelesaikan sebuah masalah dan perbedaan, debat dapat berfungsi sebagai model pembelajaran yang berharga, dikarenakan model debat dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis dan meikirkan dari berbagai sudut pandang, terutama ketika mereka mempunyai kesempatan mempertahankan pendapat yang berbeda berdasarkan keyakinan dan paham masing-masing. Dengan begitu debat menjadi model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran. dalam keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga mengajarkan keterampilan dalam berkomunikasi dan berargumentasi.⁸⁴

a. Perencanaan pembelajaran model debat

⁸⁴ Angga Ramadhan et al., "Pengaruh Penerapan Model Debat Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Payakumbuh," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (May 19, 2023): 126–35, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1024>.

Hasil temuan ini didiskusikan dengan teori yang menyatakan bahwa perencanaan pelajaran sangat penting, dalam proses perencanaan pembelajaran ini, pengambilan keputusan dilakukan secara rasional. Hal ini bertujuan untuk menentukan tujuan dan sasaran pembelajaran yang ingin di capai. Salah satu tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah perubahan pada perilaku siswa. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan rangkain terstruktur. Kegiatan ini harus dilaksanakan dengan baik dan terencana oleh guru. Selain itu perencanaan pembelajaran juga harus memanfaatkan segala potensi yang ada.⁸⁵ Sebagaimana dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa tujuan pembelajaran dikelas XI membantu siswa memahami materi dengan baik dengan baik sehingga dapat mengurangi miskonsepsi pemahaman pada materi nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri, dengan menggunakan model pembelajaran debat. Perencanaan pembelajaran ini terdiri dari :

1) Tujuan pembelajaran

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa tujuan pembelajaran dikelas XI pada mata pelajaran fiqih adalah, siswa dapat memahami definisi nikah mut'ah dengan baik, siswa dapat memahami definisi tentang hak kewajiban suami istri dengan baik, siswa mengetahui dalil tentang nikah mut'ah, siswa dapat mengetahui dalil tentang kewajiban suami isrti. Berdasarkan dari

⁸⁵ Rusydi Ananda and Amiruddin (editor) Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Amiruddin Amiruddin (Medan: LPPPI, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/6719/>. H 7

analisis yang ditemukan bahwa tujuan pembelajaran ini sesuai dengan apa yang sudah dicantumkan dalam Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada tujuan pembelajaran sebagai perilaku dan pengetahuan yang hendak dicapai oleh siswa. hal ini berdasarkan dengan teori yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran mempunyai kaitan yang erat dengan hasil belajar siswa, yang akan mengarahkan pada sasaran yang akan dicapai baik itu dalam bentuk pengetahuan ataupun psikomotorik.⁸⁶

2) Materi

Materi pembelajaran adalah inti proses pembelajaran dengan artian pembelajaran sering kali dikatakan sebagai kegiatan mentrasfer materi pada siswa. pernyataan ini muncul dikarenakan fokus utama diarahkan pada penguasaan isi dalam pembelajaran. Oleh karena itu aktifitas pada pembelajaran lebih cenderung diarahkan memastikan siswa dalam memahami serta mengingat isi pelajaran.⁸⁷ Pada penemuan ini materi yang disampaikan berupa bab nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri

3) Media dan sumber pembelajaran

Media merupakan segala sesuatu baik itu benda, alat, atau sarana yang dapat diindra oleh manusia yang mempunyai fungsi sebagai perantara dalam penyampain pesan dari satu pihak ke pihak

⁸⁶ Ananda and Amiruddin.) H 66

⁸⁷ Ananda and Amiruddin. H 88

lain. Dalam konteks komunikasi media ini berfungsi sebagai segala hal yang bisa dilihat, didengar, disentuh dan dirasakan. Oleh karena itu media tidak hanya mencakup pada teknologi, tetapi bisa mencakup pada benda sederhana,⁸⁸ seperti Berdasarkan dari hasil temuan pada media yang di gunakan dalam proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran fiqih kelas XI yaitu berupa papan tulis dan sumber belajar adalah buku paket kelas XI beserta kitab fathul mu'in sebagai penguatan guru untuk menguatkan dalil-dalil dalam menyampaikan materi mengenai nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri, tujuan dari penggunaan media dan sumber belajar ini supaya selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Supaya penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar berjalan dengan baik, maka guru perlu membuat persiapan secara matang dengan cara mempelajari buku yang telah disediakan dan buku yang lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh guru, dengan tujuan untuk menguatkan materi pembelajaran. Sehingga hal tersebut akan memudahkan dalam belajar dengan media yang sudah ada, serta peralatan yang akan diperlukan untuk penggunaan media tersebut juga perlu disiapkan dengan matang.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran dapat meningkatkan keefektifan dalam penyampaian materi pembelajaran

⁸⁸ Ananda and Amiruddin. H155

pada siswa. Dengan penggunaan media pembelajaran pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan menarik. Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu pemilihan media harus dilakukan dengan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan minat siswa. Pemilihan media yang tepat dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu media pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan proses pembelajaran menjadi efektif.⁸⁹

4) Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses yang berfungsi untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang sudah diperoleh melalui pengukuran dari hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes ataupun non tes. Dalam hal ini penilaian mempunyai makna suatu proses pembuatan keputusan dan nilai dalam keberhasilan belajar.⁹⁰ Dalam penelitian ini ditemukan ada tiga bentuk penilaian diantaranya: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.

b. Pelaksanaan model pembelajaran debat

Pada proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan pembelajaran, dan di dukung dengan komunikasi guru yang baik, juga harus didukung dengan model pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran

⁸⁹ Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar" 5, no. 2 (January 22, 2023): 3928–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

⁹⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan 2019) h 245

adalah proses mengatur serta penyelenggaraan interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran interaksi guru dan siswa sangatlah penting dalam meningkat pada pemahaman siswa. guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran, berbagai model pembelajaran digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas. Temuan ini didiskusikan dengan teori yang sudah ada yang menyatakan bahwa setiap model pembelajaran yang digunakan oleh guru perlu disesuaikan dengan konsep yang paling cocok dan dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, guru harus mempunyai pemahaman yang cukup mengenai konsep dan metode penerapan berbagai macam model pembelajaran dalam proses pembelajaran.⁹¹

Dalam penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, yaitu materi tentang nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri, supaya diterima dengan baik oleh siswa. Selain menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pemilihan model pembelajaran juga harus mempertimbangkan kesesuaian dengan media pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa

⁹¹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Deepublish, 2020).

memahami konsep pada nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri dengan mudah. Dalam pembelajaran tidak semua model cocok pada setiap materi, sehingga guru perlu memilih pendekatan yang paling sesuai. Pemilihan model pembelajaran yang efektif akan meningkatkan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dalam langkah-langkah pelaksanaan penerapan model pembelajaran debat yang diterapkan oleh guru mata pelajaran fiqh diantaranya adalah:

- a) Membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok pertama pro dan kelompok kedua kontra
 - b) Guru memberikan topik yang akan dibahas
 - c) Guru menunjuk kepada juru bicara untuk mengeluarkan argumentasinya yang sudah disiapkan sebelumnya, sedangkan siswa menulis poin-poin penting guna mempersiapkan strategi untuk menyanggah pihak lawan
 - d) Setelah itu juru bicara kembali kekelompoknya untuk meminta pendapat, atau berganti juru bicara
 - e) Guru melakukan kesimpulan terhadap materi pembelajaran dan menambahkan materi.
- c. Evaluasi model pembelajaran debat

Guru melakukan penilaian pada persiapan dan pelaksanaan model pembelajaran debat untuk menilai efektifitasnya selama proses pembelajaran. Dalam evaluasi ini mencakup sejauh mana model pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu evaluasi ini tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga melibatkan siswa, sehingga dapat memberikan masukan mengenai

kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ini. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui kendala-kendala yang muncul serta mencari solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta dari kedua pihak dapat memberikan umpan balik yang konstruktif. Dari evaluasi ini guru tidak hanya menilai dari hasil akhir, tetapi guru juga memperhatikan bagaimana perdebatan berlangsung dan dampaknya terhadap siswa. hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa evaluasi memiliki tiga implikasi diantaranya, pertama evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus bukan hanya pada akhir pembelajaran, kedua proses evaluasi harus diarahkan pada tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan jawaban mengenai bagaimana memperbaiki pembelajaran sebelumnya, ketiga evaluasi mengharuskan menggunakan alat ukur yang akurat untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan.⁹²

3. Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Fiqih Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode Komunikasi Efektif Model Debat Dalam Pembelajaran Fiqih.

Hasil temuan ini mengenai pemahaman siswa terhadap pembelajaran fiqih sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran debat menunjukkan adanya peningkatan pada siswa dalam aspek pemahaman konsep, keberanian pendapat serta kemampuan dalam berfikir kritis. Sebelum penerapan model pembelajaran debat ini siswa cenderung

⁹²Dr Rina Febriana M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2021).H 1-2

bosan, dan mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep fiqh dengan kehidupan sehari-hari.

Mereka juga memiliki kesalahpahaman dalam memahami materi pembelajaran. Sebagaimana dari kajian teori yang menunjukkan bahwa debat dapat menumbuhkan pola berfikir kritis dan melatih siswa untuk berani dalam menyampaikan pendapatnya, menanggapi pertanyaan, dan menghormati perbedaan pendapat, menumbuhkan sikap kerja sama antar siswa dalam satu kelompok, menyenangkan, memantapkan pemahaman konsep siswa pada materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. melalui model pembelajaran debat siswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan antar tim diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh suatu pihak yang disebut dengan pendukung atau alternatif dan ditolak oleh pihak tim lain yang disebut dengan penyangkal.⁹³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹³ Andri Kurniawan et al., *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (Scl)* (Wiyata Bestari Samasta, 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan adalah ringkasan dari berbagai hasil penelitian yang diperoleh dilapangan. Dalam konteks ini, peneliti menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

Miskonsepsi yang sering terjadi di kalangan MA Nurut Tauhid di kelas XI yaitu berkaitan dengan mata pelajaran fiqih pada bab nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri. Hal tersebut menunjukkan adanya miskonsepsi yang perlu diatasi. Salah satu yang menyebabkan miskonsepsi ini adalah kurangnya pemahaman dasar pada siswa mengenai konsep fiqih yang mendasarinya. Banyak dikalangan siswa yang tidak mempunyai landasan yang kuat, sehingga mereka kesulitan dalam memahami materi dengan baik

Pada penerapan model pembelajaran, terdapat tiga komponen utama yang harus diperhatikan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran mencakup penentuan tujuan, pemilihan materi, serta metode dan strategi yang akan digunakan. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran adalah tahap di mana rencana yang telah disusun diimplementasikan di dalam kelas. Pada tahap ini, interaksi antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Setelah pelaksanaan, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Melalui evaluasi,

guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk pembelajaran di masa mendatang.

Pada penerapan model pembelajaran debat memberikan dampak yang positif pada pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqih. Sebelum guru menerapkan model pembelajaran debat, Siswa merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep fiqih dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan siswa mempunyai pemahaman yang dangkal. Namun setelah diterapkannya model ini terjadi peningkatan dalam beberapa aspek penting. Pemahaman konsep fiqih pada siswa menjadi lebih mendalam karena mereka didorong untuk aktif mengali dan memahami materi ketika kegiatan debat. Selain itu keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat menjadi meningkat karena adanya ruang terbuka untuk berdiskusi dan menyampaikan gagasan secara langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, and Amiruddin (editor) Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. Edited by Amiruddin Amiruddin. Medan: LPPPI, 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/6719/>.
- Angga Ramadhan, Charles Charles, Arifmiboy Arifmiboy, and Iswantir M. “Pengaruh Penerapan Model Debat Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Payakumbuh.” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (May 19, 2023): 126–35. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1024>.
- Asna, Ni’am Khurotul, Nevinavila, and Abidatul Hasanah. “Curriculum Development Foundations in the Implementation Components of Islamic Religious Education Learning.” *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 14, 2023): 15–27. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.25>.
- Ayatullah, Ayatullah. “Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *ARZUSIN* 2, no. 2 (April 30, 2022): 205–21. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i2.472>.
- Azizah, Mar’atul, Safinatul Jariah, and Andika Aprilianto. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (August 14, 2023): 29–45. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>.
- Fauziah, Fauziah, Jamaluddin Jamaluddin, and Fitriani Fitriani. “Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Peserta Dididik Pada Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (June 29, 2022): 9–23. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i1.69>.
- Harahap, Wahyu Ari Anto, Zulhimma Zulhimma, Dakran Dakran, and Fauzan Royhanuddin. “Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Debat Aktif Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batang Angkola.” *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 3 (August 2, 2024): 11–16. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.223>.
- Hasan, Nur. “Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pai Di Smk Kartika Grati Kabupaten Pasuruan.” *JIE (Journal of Islamic Education)* 4, no. 2 (2019): 113–29.

- Husaini, H. "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif." *Cross-Border* 4, no. 1 (April 5, 2021): 114–26.
- Inayati, Mahfida and Mulyadi. "Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam)." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (August 17, 2023): 115–23. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1082>.
- Kurniawan, Andri, Devi Rahmiati, Nurmina, Giry Marhento, Nyayu Yuyu Suryani, Novita Maulidya Jalal, Yeni Daniarti, et al. *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- MA, Prof Dr Detri Karya, Sri Yani Kusumastuti, Dr Eka Rakhmat Kabul M.Si, Joni Mantong M.Si S. H., and Dr Sjukun M.M S. T. , S. M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takaza Innovatix Labs, 2024.
- Mahadi, Ujang. "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran)." *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2, no. 2 (June 30, 2021): 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1, no. 2 (January 30, 2022): 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Mansir, Firman. "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah: Pembelajaran Fiqih." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (November 30, 2020): 167–79. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.
- Meylina Astuti, Jessika Mutiara, and Mustafiyanti Mustafiyanti. "Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (December 7, 2023): 46–52. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.623>.
- M.Pd, Dr Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2021.
- M.Si, Dr H. Zuchri Abdussamad, S. I. K. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Mukhlisa, Nurul. "Miskonsepsi Pada Peserta Didik." *SPEED Journal : Journal of Special Education* 4, no. 2 (January 28, 2021): 66–76. <https://doi.org/10.31537/speed.v4i2.403>.
- . "Miskonsepsi Pada Peserta Didik." *SPEED Journal : Journal of Special Education* 4, no. 2 (January 28, 2021): 66–76. <https://doi.org/10.31537/speed.v4i2.403>.

- Nugraha, Silvan Egistian. "Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik." *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (September 28, 2022): 57–64. <https://doi.org/10.56393/pijar.v2i2.1132>.
- Nurwahidah, Dede, M. Tajudin Zuhri, Nenden Munawaroh, Rani Nurani Dewi, and Santi Rismayanti. "Komunikasi Efektif Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Garut Islamic School Prima Insani)." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 1 (January 24, 2025): 1–14. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.225>.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish, 2020.
- Permatasari, Eliza Ayu. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Membina Sikap Toleransi Umat Beragama Siswa Di Smkn 3 Salatiga Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020." *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)* 1, no. 2 (December 25, 2020): 80–97. <https://doi.org/10.62289/ijmus.v1i2.8>.
- Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria. "Jenis Jenis Komunikasi." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, July 27, 2021, 29–37.
- Puspita, Rini, Agus Joko Purwadi, and Rio Kurniawan. "Pembelajaran Debat Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 2 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 5, no. 1 (April 28, 2021): 130–41. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.12609>.
- Ramadani, Dewi. "Pembelajaran Debat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Debat." OSF, June 12, 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cwds3>.
- Rohmah, Miftakhur, Sigit Priyono, and Resti Septika Sari. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Miskonsepsi Peserta Didik Sma." *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 7, no. 01 (March 31, 2023): 39–47. <https://doi.org/10.30599/utility.v7i01.2165>.
- . "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Miskonsepsi Peserta Didik SMA." *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 7, no. 01 (March 31, 2023): 39–47. <https://doi.org/10.30599/utility.v7i01.2165>.
- Rohmah, Miftakhur, Sigit Priyono, and Resti Septika Sari. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Miskonsepsi Peserta Didik Sma." *UtilitY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 7, no. 01 (March 31, 2023): 39–47. <https://doi.org/10.30599/utility.v7i01.2165>.

- Tibahary, Abdul Rahman. "Model-Model Pembelajaran Inovatif." *Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (n.d.).
- Tolapa, Minarni. "Strategi Komunikasi Guru Dalam Panyampaian Materi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Gorontalo." *Al Qisthi Jurnal Sosial Dan Politik*, May 15, 2023, 46–57. <https://doi.org/10.47030/aq.v13i1.147>.
- Trinova, Zulvia, Sasmi Nelwati, and Jannatul Aini. "Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Sman 5 Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 5 (March 26, 2022): 1091–1102. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i5.1772>.
- . "Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Sman 5 Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 5 (March 26, 2022): 1091–1102. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i5.1772>.
- Tsaniyatus Sa'diyah. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Kasta : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (December 25, 2022): 148–59. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.
- Wagu, Eleonora Yosephina, and Riko Riko. "Kemampuan Menggunakan Metode Debat Aktif Sebagai Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 2 (November 13, 2020): 69–76. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i2.7828>.
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar" 5, no. 2 (January 22, 2023): 3928–36. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.
- Zulfirman, Rony. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (October 3, 2022): 147–53. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Ma'isyatis Sholihah

Nim : 214101010003

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruab

Prodi : Pai

Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 14 Juni 2000

Alamat : Jl. Markisa Rt 5 Rw 1 Selokbesuki Sukodono Lumajang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Metode Komunikasi Efektif Model Debat Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mengatasi Miskonsepsi Pemahaman Ajaran Islam Di MA Nurut Tauhid Lumajang”** adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Mei 2025



Indah Ma'isyatis Sholihah

NIM. 214101010003

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Metode Komunikasi Efektif Model Debat Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mengatasi Miskonsepsi Pemahaman Ajaran Agama Islam Di MA Nurut Tauhid Lumajang	1. Metode komunikasi model debat	1. Keterampilan dalam berfikir kritis 2. Kemampuan dalam berkomunikasi 3. Penguasaan materi 4. Pengaruh terhadap hasil belajar a. Peningkatan pemahaman pada konsep b. Motivasi belajar c. Partisipasi aktif dalam diskusi	1. pemahaman materi 2. penyampain 3. struktur argumen	1. Guru mata pembelajaran Fiqih 2. Siswa kelas XI MA Nurut Tauhid	1. Pendekatan penelitian : kualitatif 2. Jenis penelitian : Kualitatif deskriptif 3. lokasi penelitian: MA Nurut Tauhid Lumajang 4. pengumpulan data a. observasi b. wawancara c. dokumentasi	1. bagaimana miskonsepsi yang sering terjadi di MA Nurut Tauhid Lumajang 2. bagaimana penerapan model debat di MA Nurut Tauhid Lumajang 3. bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model debat
	2. Pembelajaran fiqih	1. Pengetahuan fiqih (kognitif) 2. Ketertarikan pada pembelajaran fiqih (afektif)	1. aspek kognitif 2. aspek afektif 3. psikomotorik			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Miskonsepsi Pemahaman Agama Di MA Nurut Tauhid Lumajang

1. Apa saja macam-macam miskonsepsi dikalangan siswa kelas XI
2. Apa saja faktor terjadinya miskonsepsi di kalangan siswa

B. Model Pembelajaran Debat Di Kelas

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran debat di kelas XI
2. Bagaimana tujuan dari model pembelajaran debat di kelas XI
3. Apa saja materi pembelajaran yang digunakan dalam model debat
4. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran debat
5. Adakah sumber yang digunakan oleh guru
6. Apa saja langkah-langkah pembelajaran debat
7. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran debat di kelas
8. Bagaimana cara anda membagi kelompok dalam penerapan model pembelajaran debat
9. Mengapa anda memisahkan antara siswa yang dari pondok dan siswa yang diluar pondok
10. Bagaimana cara anda menghadapi keriuhan saat dikelas

C. Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Fiqih Sebelum Dan Sesudah Penerapan Model Debat

11. Bagaimana anda melakukan evaluasi pembelajaran
12. Bagaimana keadaan kelas sebelum penerapan model debat
13. Jenis model pembelajaran apa yang di gunakan sebelum penggunaan model debat
14. Bagaimana keadaan kelas sesudah penerapan model debat
15. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan model debat

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
 Website [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10669/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Nurutauhid
 Wonorejo Kedungjajang lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101010003
 Nama : INDAH MA'ISYATIS SHOLIAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Metode komunikasi efektif model debat dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk mengatasi miskonsepsi pemahaman agama islam di MA nurutauhid" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mashuri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Februari 2025

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,

 KHOTIBUL UMAM



YAYASAN NURUT TAUHID
MADRASAH ALIYAH NURUT TAUHID

Status : Terakreditasi "B" BAN - S/M

NPSN. 20580834

NSM. 131235080013

Akte Notaris : Sri Lestariningsih, SH. No. 123 2015

Jl. Raya Wonorejo Jember Kedungjajang Lumajang 67358. Telp (0334) 885546. Email. manuruttauhid@yahoo.com. website: manuruttauhid.sch.id

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 09 010/MA.NT 514/IV/2025
 Lampiran : -
 Hal : Persetujuan

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UINKHAS)

Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mashuri, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Instansi : MA Nurut Tauhid Wonorejo Kedungjajang Lumajang

Menerangkan bahwa:

Nama : Indah Mai'syatis Sholihan
 NIM : 214101010003
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : S1 (Pendidikan Agama Islam)

Benar-benar telah melakukan penelitian di MA Nurut Tauhid Wonorejo dengan judul :

**"METODE KOMUNIKASI EFEKTIF MODEL DEBAT DALAM PEMBELAJARAN FQIH
 UNTUK MENGATASI MISKONSEPSI PENAMAAN AJARAN AGAMA ISLAM DI MA NURUT
 TAUHID LUMAJANG"**

Surat keterangan ini kami terbitkan untuk memenuhi persyaratan akhir memperoleh gelar Sarjana (S-1) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UINKHAS).

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

Lumajang, 15 April 2025

Kepala Madrasah



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MA NAURUT TAUHID KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	24 Febuari 2025	Silatuhrami dan menyerahkan surat perijinan kepasa kepala sekolah	
2	25,26,27 Febuari 2025	Observasi kelas terkait pelaksanaan model pembelajaran	
3	3 Maret 2025	Wawancara kepada TU mengenai profil sekolah	
4	4-18 Maret 2025	Wawancara pada guru mata pelajaran Fiqih mengenai penerapan model debat di kelas	
5	19 Maret 2025	Meminta data sekolah pada TU	
6	14 April 2025	Pengambilan dokumentasi dan meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	

Jember, 15 April 2025

Kepala Sekolah,



Mashuri S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA NURUT TAUHID Kelas/Semester : XI / 2 (Genap)

Mata Pelajaran: Fiqih Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Materi Pokok : *Nikah Mut'ah Dan Hak*

Kewajiban Suami Istri

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- Memahami definisi tentang *Nikah Mut'ah* dengan baik;
- Memahami definisi tentang hak *Kewajiban Suami Istri* dengan baik;
- Mengetahui dalil tentang *Nikah Mut'ah* dengan baik;
- Mengetahui dalil tentang *Hak Kewajiban Suami Istri* dengan baik;

Media	Alat / Bahan
<i>Lembar penilaian</i>	Penggaris, spidol, papan tulis
<i>LCD Proyektor / Slide presentasi (ppt)</i>	Laptop & infocus
	Internet :

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-ice breaking)
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Kegiatan Inti KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Nikah*

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru membagi siswa menjadi dua kelompok
- Guru memberikan topik yang akan dibahas
- Guru menunjuk kepada juru bicara untuk mengeluarkan argumentasinya
- Juru bicara Kembali ke kelompoknya masing-masing
- Guru melakukan Kesimpulan

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mengeluarkan pendapatnya yang sudah di diskusikan dengan kelompoknya

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

Guru dan peserta didik membuat 3ersama3an tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *nikah mut'ah dan hak kewajiban suami istri*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan 3ersama hal-hal yang belum dipahami

Penutup

1. Guru 3ersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru memberikan penilain tulis berupa soal di buku LKS
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,



Lumajang, 28 Desember 2020

Di susun oleh,

Guru PAI MA Nurut Tauhid

TES TERTULIS**A. Pilihan Ganda**

1. Akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya disebut
 - A. pernikahan
 - B. pernikahan muhalil
 - C. pernikahan mutlak
 - D. pernikahan sigar
 - E. walimatul urs
2. Bagi seseorang yang memiliki keinginan untuk menikah dan sudah mempunyai kemampuan, apabila tidak segera menikah dikhawatirkan terjerumus pada perbuatan zina, maka baginya menikah hukumnya
 - A. mubah
 - B. sunah
 - C. makruh
 - D. wajib
 - E. haram



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Dimas baru lulus SMA, dia sudah ingin menikah dengan orang yang dicintainya, tetapi secara ekonomi dia belum siap, akhirnya Dimas menunda pernikahannya. Peristiwa menikah seperti ini hukumnya
- A. boleh D. wajib
B. haram E. sunah
C. makruh
4. Rukun nikah merupakan hal-hal yang harus dipenuhi agar pernikahan menjadi sah. Berikut yang **tidak** termasuk rukun nikah adalah
- A. ada calon mempelai
B. ada wali
C. ada ijab dan kabul
D. ada dua saksi
E. ada pesta pernikahan
5. Pemberian yang wajib diberikan oleh calon suami kepada calon istri, tetapi tidak termasuk rukun nikah disebut
- A. sedekah D. mahar
B. iwad E. hadiah
C. nafkah
6. Menikahi seseorang dalam masa idah dilarang dalam Islam karena pada masa tersebut
- A. calon pasangan masih dalam masa berduka
B. calon pasangan masih dianggap suami istri
C. calon pasangan masih dalam keadaan sakit
D. calon pasangan masih dalam masa persiapan pernikahan
E. calon pasangan masih dalam proses belajar
- B. Pilihan Ganda Kompleks (Jawaban lebih dari satu)**
7. Berikut yang termasuk rukun pernikahan adalah
- A. ada wali calon suami
B. ada saksi yang adil
C. ada mempelai laki-laki dan perempuan
D. ada ijab kabul
E. ada wali calon istri
8. Perempuan yang haram untuk dinikahi adalah
- A. saudara sepersusuan
B. saudara perempuan bapak
C. saudara perempuan ibu
D. ibu mertua
E. adiknya istri setelah istri meninggal
9. Berikut hal-hal yang dapat menyebabkan putus tali ijab kabul ialah
- A. berbeda adat istiadat
B. berbeda agama dan kepercayaan
C. salah satu pihak berbuat nusyuz
D. berbeda status sosial
E. suami istri saling menuduh berzina

C. Menjodohkan

10. Tariklah garis antara hukum talak dan alasan yang tepat!

Hukum Talak			Alasan
A. Wajib	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1. Apabila tidak disertai dengan alasan yang dibenarkan dalam ajaran agama Islam.
B. Makruh	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2. Jika merugikan salah satu pihak, jika sang istri dalam keadaan haid, dan ketika sang istri dalam keadaan suci sesudah dicampuri.
C. Haram	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3. Apabila ikatan pernikahan dipertahankan, tetapi hanya akan saling menyakiti ataupun mendatangkan bahaya.

D. Isian

11. Rasulullah saw. bersabda, "Bahwa nikah itu termasuk sunah, barang siapa tidak melaksanakan sunahku, maka

12. ... وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ...

Arti dari lafal ayat di atas adalah

E. Uraian

13. Bagaimana hukum pernikahan berubah menjadi haram?

Jawab: _____

14.

أَطْلَاقُ مَرَّتَيْنِ صَلَّى ...

Apa arti potongan ayat tersebut?

Jawab: _____

15. Terangkan tentang istilah-istilah berikut!

- | | |
|---------|-----------|
| a. Ilak | c. Zihar |
| b. Lian | d. Khuluk |

Jawab: _____

**Remedial**

Nilai

Kerjakan soal-soal berikut dengan benar!

1. Mengapa pernikahan mutah dianggap tidak sah?

Jawab: _____

2. Identifikasikan kewajiban suami terhadap istri!

Jawab: _____

3. Tulislah hadis tentang cara memilih pasangan dalam pernikahan!

Jawab: _____

4. Sebutkan masing-masing dua perempuan yang haram dinikahi dari sebab ikatan pernikahan sepersusuan (radaah)!

Jawab: _____

5. Sebutkan lima tujuan menikah menurut agama Islam!

Jawab: _____

**Pengayaan**

Nilai

FORMULIR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Indah Mai'sayatis Sholihah** yang berjudul **Metode Komunikasi Efektif Model Debat Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mengatasi Miskonsepsi Pemahaman Ajaran Agama Islam Di MA Nurut Tauhid Lumajang.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 24 Febuari 2025

Tertanda



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Wawancara dengan siswa



Wawancara pada guru Mata Pelajaran Fiqih



Menyerahkan jurnal penelitian pada kepala sekolah



Lokasi penelitian MA Nurut Tauhid Lumajang

BIODATA PENULIS

Nama : Indah Ma'isyatis Sholihah
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 14 Juni 2000
Alamat : Jl Markisa Selokbesuki Lumajang
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Progam Study : Pendidikan Agama Islam
Email : indahsoleha73@gmail.com

Riwayat pendidikan formal

- SDN Selokbesusi 01 Lumajang
- Mts Salafiyah Bangil Pasuruan
- MA Salafiyah Bagil Pasuruan
- UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember